

**EFEKTIVITAS PROGRAM P2L (PEKARANGAN PANGAN
LESTARI) DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA SELAMA PENDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN BAJO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**EFEKTIVITAS PROGRAM P2L (PEKARANGAN PANGAN
LESTARI) DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA SELAMA PENDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN BAJO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



Pembimbing:

Hardianti Yusuf, SE.Sy., ME.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
1000
1E3AJX853886717

Hasnita

NIM.18 0401 0112

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo yang di tulis oleh Hasnita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0112, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 23 September 2022 Miladiyah, bertepatan dengan tanggal 26 Safar 1444 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 30 September 2022


TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zainuddin S, SE., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si | Penguji II | () |
| 5. Hardianti Yusuf, SE. Sy., ME. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP. 19790724 200312 1 002


Dr. Fasliha, S.EI., M.EI
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kata sempurna, dalam hal pemenuhan persyaratan untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan karya ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan, dan dorongan dari berbagai disiplin ilmu. Semua ini sangat membantu peneliti untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua peneliti tercinta Bapak Anton dan Ibu Hasmiati yang telah melahirkan, membesarkan, menyayangi, mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil memastikan penulis bertahan menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kakak dan adik-adik peneliti yang tiada hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Almarhumah Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M. M., Dr. Takdir, SH., MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST.M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Hardianti Yusuf, SE.Sy., ME. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Zainuddin S, SE., M.Ak. dan Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ilham, S.Ag., M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik dan mengarahkan peneliti selama berada di kampus IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.A. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
9. Terima kasih kepada Rujnah Lonjah, SH dan Limbong selaku Kepala Desa Jambu dan Desa Saga yang telah memberi Izin, serta aparat desa yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Pendamping dan Kelompok Wanita Tani Jambu Lestari dan Pilar Saga yang telah sudi bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini
11. Untuk sahabat (wiwi, tuti, suci, ima) yang selalu ada menemani dalam suka dan duka, memberikan semangat, masukan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas Ekis C), yang selama 4 tahun memberikan banyak cerita yang penuh warna sulit untuk dilupakan serta selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Muda-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah

SWT. Aamiin

Palopo, 25 Mei 2022

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اوي	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* , maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi*

yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّو'	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-*

Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh : *dīnullāh billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi

yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat
P2L	= Pekarangan Pangan Lestari
KRPL	= Kawasan Rumah Pangan Lestari
KWT	= Kelompok Wanita Tani
ABGC	= Akademisi, Business, Government, Community
Simluhtan	= Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian
Gapoktan	= Gabungan Kelompok Tani
KUB	= Kelompok Usaha Bersama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Landasan Teori	5
1. Efektivitas	5
2. Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari)	11
3. Peran P2L dalam mendukung ketahanan pangan.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Defenisi istilah.....	29
D. Desain penelitian	30
E. Informan Penelitian	31
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
G. Data dan Sumber Data.....	32
H. Instrumen Penelitian	32
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Pemeriksaan keabsahan data	34
K. Teknik Analisis Data	35

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
B. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Yusuf / 12:47	19
--------------------------------------	----



DAFTAR HADIST

Hadist tentang ketahanan pangan 20



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Potensi Umum Desa Saga	39
Tabel 4.2 Potensi Khusus Sumber Daya Desa Saga	40
Tabel 4.3 Potensi khusus sumber daya non material	41
Tabel 4.4 Tahap Penumbuhan pemanfaatan dana bantuan P2L	46
Tabel 4.5 Tahap Pengembangan pemanfaatan dana bantuan P2L	46
Tabel 4.6 Jumlah bibit	47
Tabel 4.7 Hasil produksi demplot	48
Tabel 4.8 Jumlah produksi pasca panen	48
Tabel 4.9 Data penurunan stunting di Kecamatan Bajo	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap Penumbuhan dan Pengembangan P2L	12
Gambar 2.2 Konsep Strategi Pelaksanaan P2L.....	15
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk dan Peta Desa Jambu	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 SK Penguji

Halaman 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 10 Turnitin

Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

- Social distancing* = Pembatasan sosial
- Simluhtan = Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian adalah sistem informasi berbasis web yang dikembangkan oleh kementerian pertanian yang menyajikan database kelembagaan penyuluhan pertanian.
- Hidroponik = Salah satu metode dalam budidaya menanam tanpa menggunakan media tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan hara nutrisi bagi tanaman.
- Swasembada = Kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan
- Diservikasi = Suatu usaha untuk mengajak masyarakat memberikan variasi terhadap makanan pokok yang dikonsumsi, agar tidak terfokus hanya pada satu jenis saja.

ABSTRAK

Hasnita, 2022. *"Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo"*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianti Yusuf, SE., Sy., ME.

Mewabahnya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada maret 2020 sangat berdampak pada bidang pertanian karena berkaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Pangan merupakan kebutuhan utama yang wajib dipenuhi setiap masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yaitu KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dalam bentuk upaya menunjang program pemerintah untuk menangani daerah stunting dan daerah prioritas rawan pangan. Kegiatan P2L dilaksanakan oleh kelompok masyarakat dengan tujuan mampu mewujudkan ketersediaan pangan serta meningkatkan pendapatan. Terdapat dua Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah melaksanakan program P2L di Kecamatan Bajo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di kecamatan Bajo dilakukan dengan program kegiatan P2L dengan 4 komponen kegiatan yaitu rumah bibit, lahan demplot, pertanaman, serta pasca panen dan pemasaran. Adapun efektivitas program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo secara keseluruhan tidak berjalan dengan efektif sesuai dengan indikator efektivitas menurut Edi Sutrisno yaitu indikator pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan dan perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program.

Kata kunci: Efektivitas, Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari), Ketahanan Pangan Rumah Tangga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini seluruh negara di dunia termasuk Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19. Merebaknya pandemi yang melanda Indonesia pada Maret 2020, memberikan dampak negatif pada kegiatan sosial ekonomi dan politik, melemahnya perekonomian akibat Covid-19 mendorong pemerintah untuk mengambil langkah cepat dan tegas dengan meluncurkan berbagai kebijakan.¹ Mewabahnya pandemi berdampak diberbagai aspek kehidupan masyarakat Menurut Susnawati, bidang pertanian paling berdampak karena berkaitan dengan ketahanan pangan nasional, Salah satu cara untuk menghindari krisis pangan saat ini adalah dengan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.²

Sektor pertanian merupakan kebutuhan utama masyarakat baik dari segi produksi pertanian, perkebunan, peternakan, sayur mayur dan buah-buahan. Di tengah mewabahnya Covid-19, masyarakat diharuskan menjaga daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan beragam. Dan ini menjadi dilema bagi sektor pertanian, karena pembatasan aktivitas berdampak pada kebebasan masyarakat untuk melakukan segala aktivitasnya, mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. produksi, distribusi dan juga konsumsi pangan yang mengakibatkan distribusi pangan terhambat sehingga stok pangan menjadi tidak merata karena masih ada beberapa daerah yang kekurangan dan masih ada daerah

¹ Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, and Abd. Kadir Arno, 'A New Decade for Social Changes', *Technium Social Sciences Journal*, 7 (2022), 452–53 <<https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>>.

² Tuti Susnawati, "Pelaksanaan Kualitas Pelayanan Kebersihan Oleh Dinas Lingkungan Kabupaten Pangandaran Dalam Menunjang Wisata Kelas Dunia." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4.3 (2018): 130. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i3.1703>

dengan jumlah produksi yang berlebihan. Susnawati menjelaskan, di masa pandemi, masyarakat dihimbau untuk lebih aktif dalam melakukan pertanaman sendiri minimal untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Upaya diversifikasi pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan pangan, yaitu dapat dilakukan melalui perbaikan tata guna lahan. Kegiatan yang mendukung ketahanan pangan ditingkat rumah tangga adalah pengembangan dan diversifikasi konsumsi melalui kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari)³.

Kegiatan ini merupakan kegiatan Kementerian Pertanian, berjalan dari tahun 2010 dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan di dedikasikan untuk Kelompok Wanita Tani. Kegiatan tersebut untuk mendukung kegiatan pemerintah dalam menangani penurunan *stunting* dan menangani kawasan rawan pangan dan pemantapan kawasan tahan pangan., dilakukan dengan mengelola lahan pertanian yang tidak produktif atau lahan tidur/kosong, sebagai penghasil atau sumber pangan untuk menutupi pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Program berbasis Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mencapai swasembada pangan dan dapat meningkatkan pendapatan ditingkat rumah tangga karena program ini bertujuan untuk memperkuat sumber daya yang ada dan memanfaatkan masyarakat..⁴

³ Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

⁴ Atmadja, Kordiyana Rangga, and Indah Listiana. "Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program KRPL Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)* 8.1 (2020): 180. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4334>

Saat ini pada *Database* KRPL terdapat sekitar 4.500 kelompok penerima manfaat program P2L yang tersebar di 34 Provinsi, dan di Sulawesi Selatan terdapat 103 Kelompok yang sudah terealisasi.⁵ Termasuk didalamnya yang terdapat di Kecamatan Bajo yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Jambu Lestari yang terletak di Desa Jambu, dan KWT Pilar Saga terletak di Desa Saga. Kelompok Wanita Tani ini, sebelumnya dilatih terlebih dahulu mengenai bagaimana memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif melalui pengembangan rumah bibit, demplot, pertanaman, pasca panen serta pemasarannya, sehingga masyarakat bisa melakukan penanaman melalui sistem hidroponik di pekarangan rumahnya. Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Bajo ini, menanam aneka tanaman yang cepat panen seperti kangkung, bayam, selada, sawi, mentimun, cabe dan lainnya.

Dari uraian latar belakang, membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bajo.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19 di kecamatan Bajo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo ?

⁵Badan Ketahanan pangan, "Database Kawasan Rumah Pangan Lestari", 2022,. <http://krpl.bkp.pertanian.go.id/> diakses 18 januari 2022

2. Bagaimana efektivitas dari adanya Program kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi covid-19 di Kecamatan Bajo ?

D. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Program P2L mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi covid-19 di kecamatan bajo.
2. Untuk menganalisis efektivitas Program kegiatan P2 dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi di Kecamatan Bajo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan untuk evaluasi, informasi, dan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah agar dapat mengembangkan program kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan yang sangat berguna dan bermanfaat dari berbagai pihak yang terkait, terkhusus di daerah Kecamatan Bajo terkait Keefektivan Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas yaitu unsur utama atau dasar dalam mencapai tujuan dan sasaran yang dipengaruhi oleh setiap organisasi. Efektivitas juga dianggap efektif jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Hal ini sejalan dengan pandangan Soewarno bahwa efektivitas merupakan ukuran pentingnya pencapaian tujuan yang dipengaruhi sebelumnya. Hal yang sama diungkapkan oleh Caster, Bernard, Efektivitas adalah mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁶

Menurut Richard M. Streers, efektivitas berarti sejauh mana organisasi memenuhi semua tanggung jawab utamanya untuk mencapai semua tujuannya. Ditegaskan kembali bahwa efektivitas paling mudah digunakan jika dilihat dari segi pencapaian tujuan yang optimal, yaitu efektivitas dapat dipandang sebagai batas kemampuan organisasi untuk menerima dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnis dan operasional..⁷

⁶ Benard, Prawirosentono, "Indikator Efektivitas Menurut Para Ahli), 1992. <http://digilib.unisula.ac.id/7197/65/BAB%2011.pdf> diakses 12 januari 2022

⁷ Basir Barthos, 'Tinjauan Teoritis Efektifitas Kerja', April, 2015, 20.

Menurut Yuchtman & Seashore (dalam Alo Liliweri), efektivitas organisasi ini sangat bergantung pada bagaimana organisasi memanfaatkan lingkungan secara relatif berdasarkan sumber daya yang langka dan sumber nilai lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Kemudian dari The Liang Gie bahwa efektivitas suatu keadaan terjadinya suatu akibat yang diinginkan, jika seseorang melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang dimaksudkan, maka orang tersebut dikatakan efektif jika menimbulkan suatu tujuan yang diinginkan.⁹

Efektivitas dalam penelitian ilmu sosial global digambarkan dalam hal inovasi atau produktivitas, meskipun untuk beberapa ilmuwan sosial efektivitas sering diamati dalam hal kualitas kerja atau aktivitas kerja. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep efektivitas merupakan suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu target (tujuan) yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Mengingat keragaman pendapat tentang efektivitas, tidak mengherankan jika masih banyak pendapat yang saling bertentangan tentang penggunaan metode peningkatan, cara menyesuaikan, dan bahkan cara menemukan indikator efektivitas di sekitarnya. penggunaan Menjadi lebih sulit untuk menilai keefektifannya. Pemahaman yang tepat tentang tujuan atau sasaran organisasi adalah langkah pertama dalam membahas efektivitas,

⁸ yuchtman dan seashore (dalam Alo Lilliweri, 2000. *Sosiologi Organisasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2008), 121.

⁹ The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*. (Yogyakarta : UGM Press, 2015), 108

¹⁰ Stacey solava and Norbert Delatte, 'Efektivitas Layanan Customer', *Demographic Research*, 49.0 (2003), 16.

yang sering kali merupakan tujuan yang hendak dicapai. Dalam bisnis, mengukur efektivitas adalah merumuskan gagasan tentang efektivitas itu sendiri.

Konteks efektivitas dengan asas mencapai tujuan dapat dikatakan sebagai mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar. Namun, efektivitas yang mengacu pada sebuah keberhasilan pencapaian sasaran yang bersifat organisasional, maka dapat digambarkan efektivitas ialah sebuah ukuran apakah seorang manajer dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar. Disisi lain, efektivitas dapat digambarkan terkait sejauh mana sebuah organisasi mencapai tujuan organisasinya. Jadi, dapat diartikan keefektifan suatu organisasi terletak pada melakukan semua yang organisasi ketahui untuk dilakukan dan melakukannya dengan baik.¹¹

Dari uraian penjelasan definisi efektivitas oleh para ahli, dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan, sehingga efektivitas hanya terbatas pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Sementara itu, tingkat kesejahteraan juga dapat ditentukan dengan mengukur indikator-indikator tertentu. Misalnya pendapatan, pendidikan, dan rasa aman dalam bersosialisasi.¹²

¹¹ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 416-417.

¹² Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati - 'Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=0yGbdwAAQBAJ&pg=PA43&lpg=PA43&dq=diakses> 16 Mei 2022.

Pendapat dan teori tentang efektivitas di atas mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengukuran efektivitas, yaitu :¹³

- a) Pemahaman program.
- b) Tepat Sasaran.
- c) Tercapainya tujuan.
- d) Perubahan nyata

Dari uraian diatas, ditarik kesimpulan bahwa efektivitas berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan, yaitu suatu pengukuran terhadap suatu tujuan tertentu atau pencapaian suatu tujuan.

b. Pendekatan Efektivitas

1. Pendekatan sumber (*Resourch approach*) adalah pendekatan berbasis input. Hal ini karena pendekatan yang mengutamakan keberhasilan suatu organisasi untuk menemukan sumber daya yang sesuai.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah pendekatan untuk mengkaji suatu proses-proses dalam menemukan pengembangan yang direncanakan.
3. Pendekatan tujuan (*goals approach*) yang menggunakan output sebagai titik sentral dalam mengidentifikasi dan mengukur keberhasilan organisasi.¹⁴

¹³ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2007), 125

¹⁴ Eunice S. Han and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 'Efektivitas', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

Sesuai dengan asumsi *Steers* bahwa efektivitas tidak bisa divalidasi, tetapi merupakan proses berkelanjutan dalam mencapai tujuan bisnis yang sebelumnya telah ditetapkan¹⁵

Dalam konteks penelitian adalah usaha untuk membuktikan keefektifan efek atau pencapaian tujuan yang bersangkutan. Dikatakan efektif bila upaya tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika peran program P2L dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Bajo, dimana tujuan dari adanya program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yaitu menyediakan pangan untuk dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika kedua tujuan tersebut terpenuhi berarti bisa dikatakan bahwa Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) sangat efektif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di kecamatan Bajo.

c. Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas menurut Banard dalam Prawirosoentono, efektivitas adalah suatu keadaan untuk memajukan serangkaian proses aplikasi tugas dan fungsi kerja yang sinkron dengan menggunakan maksud dan tujuan dari kebijakan program yang telah ditetapkan. Dimensi efektivitas digambarkan sebagai indikator, : (1) kejelasan tentang tujuan program; (2) taktik untuk mencapai tujuan; (3) merumuskan kebijakan yang terukur tepat; (4) pengaturan; (5) penyediaan sarana dan prasarana; (6) efektivitas

¹⁵ E. Mulayana, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Resda Karya, 2004), 120

operasional; (7) Efektivitas fungsional; (8) Efektivitas tujuan ; (9) Efektivitas program sasaran; (10) efektivitas individu dalam menerapkan kebijakan; & (11) Efektivitas dalam menerapkan kebijakan.¹⁶

Duncan, di sisi lain, dikutip dalam buku Richard M. Streer "Efektivitas Organisasi" menjelaskan indikator efektivitas:

- 1) pencapaian tujuan adalah usaha total dalam mencapai tujuan. Untuk menjamin tercapainya tujuan akhir, diperlakukan selangkah demi selangkah dari perspektif kedua periode tersebut. Pencapaian target terdiri dari dua sub-indikator: target periode tertentu dan target
- 2) *integras*, Merupakan ukuran kemampuan organisasi untuk melakukan sosialisasi atau komunikasi dan merupakan pengembangan dari konsensus yang terintegrasi terkait dengan proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi, kemampuan menyesuaikan diri atau menjalankan program di bawah kondisi lapangan.¹⁷

¹⁶ Benard, Prawirosentono, "Indikator Efektivitas Menurut Para Ahli), 1992. <http://digilib.unisula.ac.id/7197/65/BAB%2011.pdf> diakses 12 januari 2022

¹⁷ Dipta Kharisma and others, 'Efektivitas organisasi dalam penyelenggaraan pelayanan tanda daftar usaha pariwisata (tdup) dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang' <<http://www.fisip.undip.ac.id>> . diakses 25 Mei 2022.

2. Program kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari)

a. Pengertian P2L

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah suatu aktivitas yang dilakukan sekelompok masyarakat dalam menyediakan lahan pertanian untuk dikelola sebagai penghasil sumber pangan berkelanjutan dalam meningkatkan ketersediaan pangan serta peningkatan pendapatan rumah tangga¹⁸ Kegiatan P2L merupakan kelanjutan dari Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). dan pada tahun 2020 untuk memperluas penerima manfaat berubah menjadi program P2L. Kegiatan ini untuk mendukung kegiatan pemerintah dalam mengurangi stunting, kawasan rawan pangan dan pemantapan kawasan tahan pangan.

Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok tani dalam membudidayakan tumbuhan sayuran melalui kegiatan pembibitan, pengembangan demplot, penanaman dan penanganan pasca panen. Kegiatan ini dilakukan di ruang-ruang yang tidak aktif/kosong tidak produktif, gedung/fasilitas umum yang sedikit banyak berpenghuni dan lingkungan lain yang batas-batas kepemilikannya jelas, seperti misalnya Asrama, Pesantren, Apartemen, Tempat Tinggal, dan lainnya. Upaya kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan pembangunan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumber daya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*) dan berorientasi pasar (*go to market*).

¹⁸ 'Kegiatan P2L Di KWT Margi Lestari' <<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/99446/Kegiatan-Pekarangan-Pangan-Lestari-p2l-Di--KWT-Margi-Lestari/>> . diakses 15 June 2022].

Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan akan dilaksanakan kegiatan P2L yang dibiayai dari dana dekonsentrasi yang bersumber dari APBN. Secara singkat dijelaskan pada gambar berikut :¹⁹



Gambar 2.1 Pekarangan Pangan Lestari

b. Tujuan P2L

- 1) Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga.
- 2) Meningkatkan pendapatan rumah tangga.²⁰

c. Sasaran P2L

1) Sasaran Lokasi

- a) Kegiatan fase pertumbuhan P2L di 4.500 kelompok penerima manfaat di tiga zona berikut:

Zona 1: Jawa, Sumatera Selatan, Bali, dan Lampung

Zona 2: a. Provinsi Sumatera (tidak termasuk Sumatera Selatan dan Lampung). b. Provinsi Kalimantan (tidak termasuk

¹⁹ Kepala Badan and Ketahanan Pangan, 'Preservation Food Yard Technical Designation of 2021', *Badan Pertahanan Pangan Kementerian Pertanian RI*, 2021, 64.

²⁰ 'Pengembangan P2L Sebagai Solusi Jitu Saat Pandemi Covid-19' <<http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/artikel-pertanian/384>>. diakses 15 Juni 2022.

Kalimantan Utara) c. provinsi Sulawesi. Dengan kata lain, Nusa Tenggara bagian barat.

Zona 3: Kalimantan Utara, NTT, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat.

- b) Kegiatan P2L sedang dalam tahap mengembangkan 1.600 kelompok penerima manfaat yang berkembang pada tahun 2020 kelompok yang memenuhi kriteria penerima manfaat.²¹

d. Indikator keberhasilan P2L

1) Kegiatan P2L Tahap Penumbuhan

- a) Indikator keluaran: Kegiatan P2L yang berkembang diperluas menjadi 4.500 kelompok.
- b) Ukuran hasil: Penggunaan lahan kebun pada kelompok 4.500 P2L selama fase pertumbuhan.
- c) Indeks pendapatan: Peningkatan ketersediaan pangan, aksesibilitas, penggunaan, dan pendapatan rumah tangga.

2) Kegiatan P2L Tahap Pengembangan

- a) Indikator keluaran: Kegiatan selama fase pengembangan P2L meliputi 1.600 kelompok.
- b) Ukuran hasil: Sebanyak 1.600 kelompok P2L yang akan dikembangkan akan memanfaatkan lahan di perkebunan untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas lahan.

²¹ 'Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Sebagai Solusi Jitu Saat Pandemi Covid-19'.

c) Indeks pendapatan: Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan pendapatan rumah tangga ..²²

e. Strategi pelaksanaan P2L

Kegiatan P2L pada tahun 2021 akan dilakukan pada fase tumbuh kembang, antara lain:

1) Kegiatan fase pertumbuhan, Kegiatan fase pertumbuhan adalah kegiatan P2L yang dipetakan ke 4.500 kelompok prioritas yang terbagi dalam tiga zona.

- a) Zona 1 Rp 50.000.000 (Rp 50 juta)
- b) Zona 2 Rp60.000.000 (Rp60 juta)
- c) Zona 3 mulai Rp75.000.000 (Rp75 juta)

Zonasi didasarkan pada perbedaan harga antar wilayah, seperti Peralatan benih, daerah percontohan dan harga untuk proses penaburan/pasca panen. Komponen kegiatan penanaman terdiri dari (1) fasilitas pembibitan, (2) pengembangan demplot, (3) penanaman, dan (4) penanganan pasca panen. Setiap kelompok penerima manfaat kegiatan akan mendapatkan dukungan teknis dan administratif dari tim teknis Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan budidaya sayuran, penggunaan dana dan pelaporan.

²² Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 'Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian', Tahun, 2018, 72.

2) Kegiatan Tahap Pengembangan

Kegiatan yang dikembangkan pada tahun 2021 ini merupakan kelanjutan dari kegiatan P2L yang diperluas pada tahun 2020. Masing-masing kelompok P2L akan bekerja sama dengan Tim Teknis Kabupaten/Kota untuk memberikan dukungan teknis dan administratif seperti penerapan budidaya tanaman yang berbeda, pendanaan dan pelaporan.

Alokasi dana sumbangan pemerintah untuk kegiatan P2L yang sedang dikembangkan adalah sebesar Rp15.000.000 (5sepuluh juta rupiah) pada 1.600 kelompok P2L. Langkah-langkah strategis fase pertumbuhan dan perkembangan dijelaskan secara singkat, pada gambar berikut.²³



Gambar 2,2 Konsep Strategi Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari

²³ Siska Diana Sari and Ana Irawati, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui P2L Sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan', *Jurnal Pemerintah, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2.2 (2020), 79.

3. Peran P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga pada masa pandemi

a. Pengertian Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Pengertian ketahanan pangan menurut Undang-Undang Pangan No. 18 Tahun 2012. Undang-undang tersebut menyatakan ketahanan pangan “adalah keadaan gizi yang cukup untuk kebutuhan individu, mulai dari tersedianya pangan, baik kualitas dan jumlahnya, beragam, bergizi, adil dan terjangkau yang mendukung kehidupan sehat, aktif, dan produktif tanpa menyinggung agama atau kepercayaan.”²⁴

“Kedaulatan pangan adalah hak suatu negara untuk mandiri memilih kebijakan mengenai hak atas pangan di daerah dan memberikan hak kepada masyarakat dalam memilih suatu sistem kebijakan pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya suatu daerah.”²⁵

“Kemandirian pangan adalah kemampuan suatu negara dalam menghasilkan pangan yang beragam atas dasar suatu negara yang dapat memenuhi kebutuhan pangan yang relatif pada tingkat individu, menggunakan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan lokal. Sumber daya menggunakan kebijaksanaan yang bermartabat”.
“Keamanan pangan adalah keadaan untuk mencegah pangan, dari benda biologis, kimia, dan lainnya yang mempengaruhi kesehatan manusia dan

²⁴ Bulog, “Ketahanan Pangan”, 12 Januari 2022, <http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/#:~:text=Definisi%20UU%20No%2018%20tahun,untuk%20memenuhi%20kebutuhan%20gizi%20sehari%2D>, diakses 20 januari 2022

²⁵ ‘Ketahanan Pangan – Perum BULOG’ <<http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>> . diakses 15 Juni 2022.

dengan demikian tidak bertentangan dengan Agama serta aman untuk dikonsumsi."

Yang dimaksud dengan ketahanan pangan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 di atas adalah peningkatan dan "pengkayaan cakupan" sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996, yang meliputi "perseorangan" dan "kesamaan keyakinan" dan "budaya".²⁶

b. Permasalahan dalam ketahanan pangan.

Pangan sangat penting dalam kehidupan bernegara, karena merupakan suatu kebutuhan utama setiap orang. Ketersediaan pangan di bawah permintaan dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Ketika ketahanan pangan runtuh, berbagai gejolak sosial dan politik akan muncul dan bahkan dapat mengancam stabilitas ekonomi dan nasional.²⁷

Di Indonesia, beras merupakan jenis makanan pokok. Pengalaman menunjukkan bahwa pada tahun 1997-1998 terjadi krisis ekonomi dimana menunjukkan krisis pangan dengan melonjaknya kenaikan harga beras dan menciptakan keresahan sosial yang mengancam stabilitas ekonomi dan nasional.²⁸

Ketika ketahanan pangan runtuh, maka berbagai gejolak sosial dan politik akan bisa terjadi. Krisis ini bahkan mengancam stabilitas bangsa,

²⁶ 'Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan - Sitawati, Euis Elih Nurlaelih, Dewi Ratih Rizki Damaiyanti - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?> . diakses 15 Juni 2022.

²⁷ 'Ketahanan Pangan – Perum BULOG'.

²⁸Riandhita Eri Werdani, dkk - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=iarsDwAAQBAJ&pg>. diakses 15 Juni 2022.

yang dapat melemahkan pemerintahan saat ini. Pengalaman menunjukkan bahwa gejolak ketahanan, seperti kenaikan harga beras saat krisis mata uang, dapat menyebabkan keresahan sosial yang mengancam stabilitas ekonomi dan nasional.

Untuk itulah, tidak salah apabila pemerintah terus berupaya meningkatkan ketahanan pangan penduduknya, baik dari produksi dalam negeri maupun dari impor. Karena di Indonesia jumlah penduduknya begitu besar dan diuntungkan dengan wilayah geografis yang luas, maka sangat penting bagi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga ketahanan pangan. Indonesia membutuhkan pangan dengan jumlah yang cukup dalam memenuhi standar konsumsi dan logistik. Siapapun bisa dengan mudah mengaksesnya. Dan diyakini bahwa besok akan ada makanan untuk rakyat.²⁹

Ketahanan pangan kita tidak bergantung pada cara memproduksi pangan itu sendiri yang bersifat musiman dan fluktuatif karena iklim/cuaca sangat mudah ditentukan. Perilaku produksi yang sangat ditentukan oleh iklim berdampak besar terhadap ketersediaan pangan nasional. Kegagalan melengkapi jalur produksi yang rawan akan perubahan cuaca dengan kebijakan nutrisi yang andal akan sangat merugikan produsen kecil dan konsumen yang berpenghasilan dibawah rata-rata. Karakteristik pangan yang mudah rusak, produksi manusia yang terbatas oleh petani; Minimnya

²⁹‘Program Dan Kebijakan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2022’ <<http://cybex.pertanian.go.id/artikel/100321/program-dan-kebijakan-badan-ketahanan-pangan-tahun-2022/>>. diakses 15 Juni 2022.

dana dan infrastruktur untuk mendukung pertanian serta lemahnya pengelolaan panen dan pasca panen mendorong pemerintah melakukan hegemoni melalui implementasi kebijakan ketahanan pangan.³⁰

Kemudian permasalahan akibat adanya wabah penyakit Covid-19 saat ini yang menyebabkan ketahanan pangan terganggu. Dimana, karena adanya wabah ini membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk menjaga jarak sosial atau membatasi interaksi sosial dengan tetap berada di rumah. Karena adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi penyebaran covid-19 dengan tetap berada dan melakukan segala aktivitas dirumah dan menjaga jarak membuat masalah dalam memenuhi ketahanan pangan rumah tangga.

Dari permasalahan ini terdapat ayat yang menjelaskan mengenai solusi atau strategi untuk memperkuat ketahanan pangan , yaitu dalam Q.S Yusuf [12] : 47

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya :

“Dia (Yusuf) berkata “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya, kecuali sedikit untuk kamu makan”³¹

Konteks ayat 47 menurut Surah Yusuf menceritakan bagaimana Nabi Yusuf A.S. Mengembangkan perencanaan strategis di sektor

³⁰ Deddy Wahyudin Purba, Mochamad Thohiron, dkk "pengantar ilmu pertanian"- Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=0noGEAAAQBAJ&pg=PA116&lpg>. diakses 15 Juni 2022.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Syamil, 2019), h.241

pertanian untuk mengklaim ketahanan pangan dalam kondisi yang diproyeksikan akan menampilkan kekurangan sumber makanan pokok dan kekeringan berkepanjangan selama tujuh tahun berturut-turut.

Adapun hadist yang menjelaskan mengenai pentingnya bercocok tanam memanfaatkan lahan kosong dan menanaminya untuk memperkuat ketahanan pangan terdapat dalam hadist

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَلَهُ فِيهَا أَجْرٌ وَمَا أَكَلَتِ الْعَافِيَةُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya :

“Barangsiapa mengolah tanah mati (lahan gundul), akan mendapat pahala. Apapun yang dimakan oleh makhluk hidup itu layak untuk sedekah.” (HR Al-Baihaqi dalam Sunan Al-Kubra).³²

Hadits tersebut merupakan bukti jelas dan pasti dari anjuran Nabi tentang pertanian karena masih ada dua manfaat dalam pertanian yaitu manfaat duniawi dan manfaat ukhrawi.

Manfaat duniawi dalam bercocok tanam adalah untuk menghasilkan tanaman sayuran yang bermanfaat bagi produsen dan masyarakat, serta memperbanyak kebajikan lainnya. Manfaat Ukhrawi, yaitu iman pada alam, datang dalam bentuk imbalan. Sesungguhnya bila suatu tumbuhan ditanam, bila dimakan oleh manusia, binatang, baik berupa burung atau lainnya, sekalipun hanya berupa biji, sesungguhnya merupakan sedekah bagi yang menanam.

³² Abu Bakr Ahmad ibn al-Husayn al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyya, 1410 H), 216

Karakteristik manfaat ekonomi islam yang terpenting diantaranya:

1) dibenarkan syariah, dimana islam mensyaratkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperbolehkan oleh syariah. 2) tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain. 3) keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi islam yang mencakup manfaat didunia dan diakhirat. Olehnya itu, semua aktivitas ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, tidak terlepas dari titik tolak ke-Tuhanan dan bertujuan akhir kepada Tuhan, Maka ketika seorang muslim bekerja di bidang produksi, maka pekerjaan itu dilakukan tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah.³³

4. Program untuk mendukung masalah ketahanan pangan rumah tangga

Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Perekonomian, telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Masih ada tujuh kegiatan di sektor pertanian dan perikanan terus dilakukan dalam memperkuat ketahanan pangan petani/nelayan. :

- a. Sebuah Pengembangan usaha kelontong berbasis *enterprise* (baik di Kalteng maupun Sumatera Utara) sebagai bagian dari penguatan pangan nasional,
- b. Pengembangan usaha beras didasarkan pada pendekatan manajemen manusia, yang semula terbagi dalam satu wilayah.

³³ Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, "Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam", (Makassar: 2013), 16

- c. Pengembangan situs hortikultura berorientasi ekspor yang mencakup kemitraan *CSV (Creating Shared Value)* antara pemerintah pusat, daerah, sektor swasta dan petani,
- d. Kemitraan tertutup untuk produk hortikultura merupakan bentuk sinergi antara *science, business, government and society (ABGC)*.
- e. Bangun desa dengan 1.000 sapi untuk meningkatkan kawan dan produktivitas ternak.
- f. Pengembangan industri rumput laut dalam negeri untuk mengoptimalkan produksi dalam negeri
- g. Perkembangan perusahaan tani dan nelayan bergerak menuju sistem agribisnis hulu-hilir yang mengutamakan pemberdayaannya.³⁴

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Anindya, Dellia Ayu Elma, Desiana Nuriza Putri dan Novi Dwi Priambodo (2021) dalam Jurnal berjudul “Efektivitas Kegiatan Perumahan Berkelanjutan Pangan (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri”. Menggunakan analisis deskriptif skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% dari hasil panen diolah sebagai kebutuhan pangan rumah tangga, dan 38,75% pendapatan dari hasil panen memenuhi kebutuhan pangan..³⁵ Persamaan penelitian yang akan saya lakukan meneliti

³⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. ‘Strategi Pemerintah Mendorong Ketahanan Pangan Dan Kesejahteraan Petani - <<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3044>. diakses 15 Juni 2022.

³⁵ Anindya, Dellia Ayu Elma, dkk. "Efektivitas program kawasan rumah pangan lestari (krpl) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi di kota

mengenai keefektifan dari program krpl yang sekarang diganti menjadi Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Perbedaannya penelitian yang akan penulis gali terletak pada pokok permasalahan penelitiannya. Ketika peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu sedangkan objek penelitian sebelumnya berada di Kota Kediri, peneliti juga menggunakan analisis naratif dari peneliti sebelumnya menggunakan skala Likert

2. Kordiyana Rangga, Sumaryo Sumaryo & Tubagus Hasanuddin, (2021). Melakukan penelitian yang berjudul “Kontrak & Laporan Penelitian Perilaku Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program P2l di Provinsi Lampung”. Penelitiannya bertujuan mengetahui sikap anggota KWT dalam menyelenggarakan kegiatan P2L, menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku anggota KWT untuk menyelenggarakan kegiatan P2L, mengetahui kontribusi P2L terhadap pendapatan keluarga di Provinsi Lampung, dan mengetahui dampak saluran anggota KWT dalam menyelenggarakan kegiatan ketahanan pangan keluarga.

Hasil penelitiannya yaitu (1) perilaku anggota KWT saat mengadakan acara P2L termasuk dalam kategori high definition, (2) faktor yang mempengaruhi perilaku anggota KWT yaitu tingkat pendidikan p, lama bekerja. lama pemanfaatan lahan dan keterjangkauan wilayah, (3) tingkat ketahanan pangan termasuk dalam gambaran ketahanan pangan, yang muncul setelah

terpenuhinya pangan. , aspek distribusi dan konsumsi pangan keluarga , (4) Kontribusi P2L terhadap pendapatan anggota KWT di Provinsi Lampung sebesar 14,5% menurut total pendapatan rumah tangga, & (5) masih terdapat pengaruh antara saluran anggota KWT pada pelaksanaan kegiatan P2L tentang ketahanan pangan dan pendapatan keluarga.³⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yaitu membahas efektivitas program kegiatan P2. Perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada perilaku masyarakat atau KWT dalam mengimplementasikan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada keefektifan dari adanya Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

3. Yudha Gregorio, (2022). Penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program P2L di Kelurahan Melonguane, Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil penelitian menjelaskan faktor pendukung efektivitas P2L di Kelurahan Melonguane adalah bantuan pemerintah dan faktor ekonomi. Program P2L tidak berjalan dengan efektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas di Kelurahan Melonguane.³⁷ Perbedaan penelitian adalah penelitian ini mengukur efektivitas dengan faktor pendukung dan penghambat efektivitas dan juga objek penelitiannya terletak di Kelurahan Melonguane sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Kecamatan Bajo.

³⁶ Rangga, Kordiyana, Sumaryo Sumaryo, and Tubagus Hasanuddin. "Kontrak dan laporan penelitian Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi Program P2L Di Provinsi Lampung". September 22, 2021. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/34059> diakses 12 januari 2022

³⁷ Yudha Gregorio. "Efektivitas Program P2L di Kelurahan Melonguane." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2.9 (September 21, 2021): 1450. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.402>

4. Siska Diana Sari dan Ana Irawati, (2020). Melakukan penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui P2L sebagai Pemenuhan Hak Dasar Ketahanan Pangan”. Jenis penelitian kualitatif empiris yang mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui P2L untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah perwujudan hak-hak sipil konstitusional di bidang ketahanan pangan melalui program P2L. Penguatan masyarakat dengan program ini sangat dirasakan manfaatnya, dalam mewujudkan ketahanan pangan, masyarakat juga mendapat pengalaman, pengetahuan, serta pangan yang memiliki nilai gizi dan ekonomi..³⁸ Adapun persamaan penelitian ini yaitu dimana membahas mengenai Program kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) bermanfaat dalam pemenuhan ketahanan pangan keluarga. Perbedaannya penelitian ini berfokus ke pemberdayaan masyarakat melalui P2L sebagai pemenuhan hak konstitusional ketahanan pangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus ke dampak atau efek dari adanya program P2L untuk ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi.
5. Zul Fadli (2021). berjudul “Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui P2L di Desa Balampesoan Kabupaten Bulukumba”. Penelitiannya bertujuan mengetahui peran KWT dalam memanfaatkan pekarangan melalui program P2L. Hasil penelitiannya menunjukkan kelompok tani Kuncup Mekar II berada pada kategori tinggi pada kelas pembelajaran dengan skor rata-rata 2,46, kendaraan koperasi pada kategori sedang dengan skor

³⁸ Siska Diana Sari, and Ana Irawati. "Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan." *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah* 2.2 (2020): 80. <https://mail.jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp/articel/view/52>

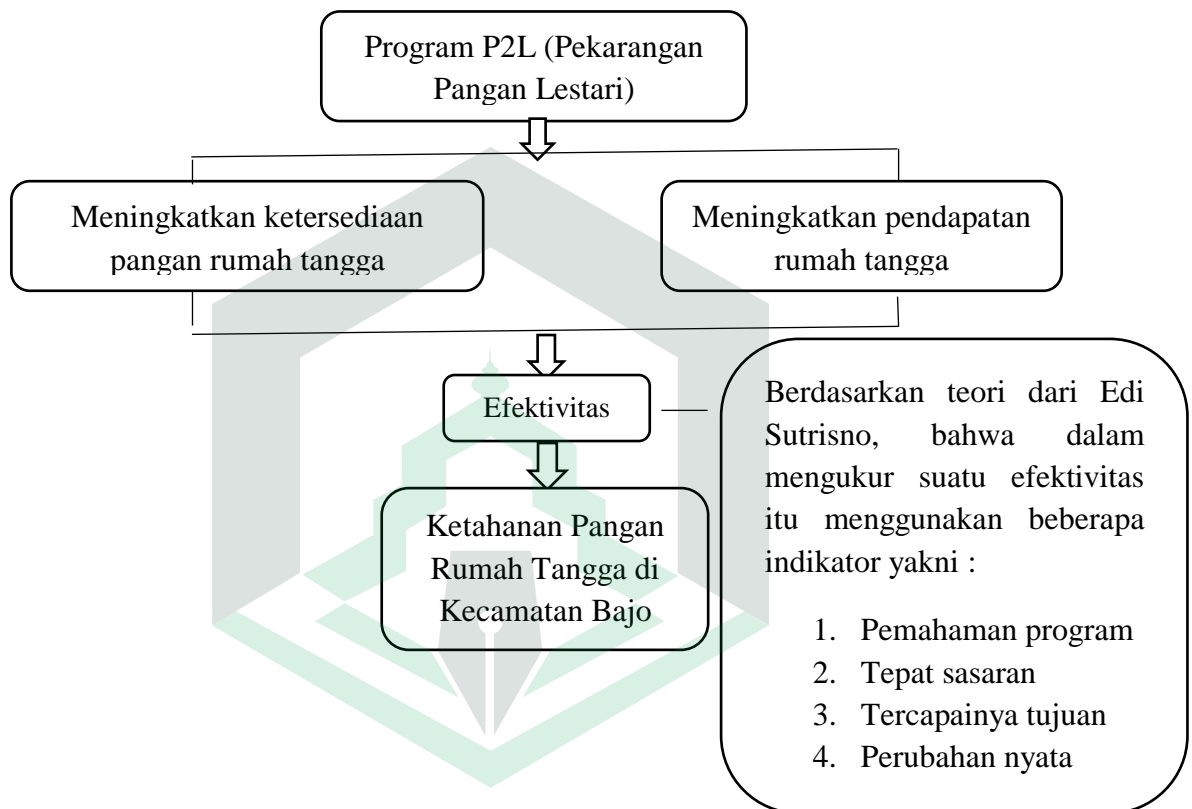
2,14, dan unit produksi pada kategori tinggi. dengan skor 2,57. Secara keseluruhan, peran Kelompok Wanita Tani dalam Kuncup Mekar II berada pada kategori tinggi dengan skor 2,39.³⁹ Persamaan Penelitian ini yaitu membahas mengenai Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada peran KWT dalam memanfaatkan pekarangan dalam program P2L, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada keefektifan dari program P2L.



³⁹ Zul Fadli,. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Balangpesoang Kecamatan Bulukumba." Diss. universitas muhammadiyah makassar.2021:89. https://digilibadmin.unismuh.ac.id /uploadd/18057-Full_Text.pdf&ved

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu seperangkat konsep, dan masing-masing konsep tersebut dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dengan meninjau hasil penelitian sebelumnya yang berkorelasi dengan teori yang sedang dikerjakan. Adapun gambar Kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan dan rekomendasi yang bertujuan dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui Program P2L pada masa pandemi COVID-19. Hal ini akan didapat melalui analisis deskripsi dan pada hasil observasi, wawancara dan pengamatan ataupun pada hasil survey pada pelaksanaan Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu Metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan alamiah (sugiyono). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan pendekatan penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada serta memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti.

Oleh karena Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif, dan Deskriptif, yang menggunakan data kualitatif untuk menggambarannya secara deskriptif, dan sering digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa, fenomena, atau situasi sosial.⁴⁰

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mempersempit penelitian untuk menyeleksi data mana yang relevan dan mana yang tidak. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam mendukung ketahanan pangan selama pandemi COVID-19 di wilayah Kecamatan Bajo.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke 22, (Bandung:Alfabeta, 2015), 115

C. Defenisi Istilah

1. Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari)

Program P2L adalah aktivitas masyarakat yang dapat menyediakan lahan untuk pertanian dan menghasilkan sumber pangan berkelanjutan, meningkatkan ketersediaan pangan serta meningkatkan pendapatan keluarga. Program P2L adalah kegiatan pertanian baik di perkotaan maupun pedesaan yang memanfaatkan lahan pertanian, lahan kosong, atau lahan yang tidak terpakai untuk meningkatkan gizi, meningkatkan perekonomian, dan meningkatkan kepentingan umum dan masyarakat.

Adapun Indikator dari P2L yaitu : Indikator Output: Jumlah KRPL yang dikembangkan, Ukuran Outcome: Peningkatan konsumsi sayur, buah, dan protein hewani pada kelompok KRPL, dan Indikator Profit: Peningkatan ketersediaan pangan dan peningkatan pendapatan rumah tangga.⁴¹

2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif”. Artinya, tujuannya harus konsisten, akurat, dan berhasil. Efektivitas adalah faktor kunci atau kunci untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu dalam organisasi mana pun. Efektivitas juga disebut efektif ketika mencapai tujuan atau maksud tertentu. Menurut peneliti, efektivitas merupakan dampak dari program P2L terhadap ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi COVID-19 apakah program P2L itu efektif atau tidak.

⁴¹ dinas kesehatan pangan, ‘Dinas Ketahanan Pangan’, *Kabupaten Timor Tengah Utara*, 2018, 1–19.

Adapun indikator untuk mengukur efektivitas menurut Edi Sutrisno

yaitu :

- a. Pemahaman Program
 - b. Tepat sasaran
 - c. Tercapainya tujuan
 - d. Perubahan nyata
3. Ketahanan pangan rumah tangga

Ketahanan pangan adalah kebutuhan pangan bagi individu, dengan tersedianya pangan yang cukup, aman, bervariasi, bergizi, dan merata. Indikator ketahanan pangan rumah tangga adalah tingkat kerusakan tanaman, peternakan dan perikanan, penurunan tingkat produksi, tingkat ketersediaan pangan, rasio pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran dan konsumsi secara umum. Berdasarkan rumah tangga, perubahan kehidupan sosial (misalnya, *migrasi*, penjualan/*hipotek real estate*, peminjaman), konsumsi makanan (kebiasaan makan, kuantitas dan kualitas), status gizi.⁴²

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan atau fenomena terkait secara lebih jelas. Penyelidikan ini dilakukan dengan cara menelaah keadaan, pikiran, dan peristiwa yang telah terjadi. Desain studi deskriptif dapat digunakan untuk memberikan analisis rinci tentang pendapat, catatan, dan perubahan aktual diamati oleh rumah tangga dan organisasi

⁴² Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, *Indeks Ketahanan Pangan 2020*, (Jakarta: Badan Ketahanan Pangan, 2020) h 2-4

tertentu yang berpartisipasi dalam program P2L. Penggunaan studi kualitatif dan deskriptif dalam penelitian ini akan membantu menjelaskan dan menganalisis dampak program P2L dalam mendukung ketahanan pangan keluarga selama masa pandemi.

E. Informan Penelitian

Informan yang ditemukan dalam penelitian ini harus terlibat langsung dalam penelitian ini untuk memfasilitasi tampilan informasi terkait program P2L yang mendukung ketahanan pangan di wilayah Bajo. Menurut Sugiyono, Spradley, whistleblower harus memenuhi beberapa kriteria yang harus diperhatikan :

1. Sebuah topik yang telah lama dikaitkan dengan aktivitas yang bersangkutan. Biasanya memberikan kesempatan untuk memberikan informasi siap pakai tentang apa yang telah diminta
2. Subyek masih terlibat dalam kegiatan yang menjadi tujuan penelitian
3. Subyek mempunyai waktu yang cukup untuk menginformasikan diri mereka sendiri
4. Topik yang Anda berikan informasi biasanya tidak dipersiapkan sebelumnya dan masih relatif jelas dalam informasi yang diberikan.⁴³

Adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini yaitu informan yang mengerti atau paham mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari), sehingga dalam penelitian ini ditentukan terdapat 12

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 137

informan penelitian yaitu 6 informan dari KWT Jambu Lestari (Pendamping, ketua, anggota) dan 6 informan dari KWT Pilar Saga (Pendamping, ketua, Anggota).

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang akan digunakan selama kurang lebih dari 2 (dua) bulan, dan dimulai pada bulan maret sampai Mei 2022.

G. Data dan Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini memungkinkan mengambil data dari berbagai sumber, termasuk buku terkait dan lainnya. Adapun sumber data penelitian :

1. Data primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpulan data. Data primer diperoleh dari informan yang terdiri dari pendamping, ketua dan anggota setiap kelompok tani yang tergabung dalam program P2L di wilayah Bajo.
2. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diberikan, tetapi bersumber dari buku-buku maupun karya tulis lainnya yang relevan dalam penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan peneliti

dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, teks wawancara, buku catatan, kamera, wawancara terstruktur, dan lain-lain.⁴⁴

I. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah bagaimana memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:⁴⁵:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah mengumpulkan data/informasi secara langsung dari informan atau suatu instansi yang menjadi objek penelitian.

- a. Teknik Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara teratur mengenai gejala-gejala yang terjadi pada benda uji. Observasi ini berkaitan langsung dengan objek yang peneliti teliti saat mengumpulkan data pada program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kecamatan Bajo.

- b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses komunikasi dan interaksi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi penting yang diperlukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan dan menjawabnya secara lisan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara mendalam khusus kepada Pengurus inti atau Ketua kelompok dari masing-masing KWT dengan susunan pertanyaan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke 22, (Bandung:Alfabeta, 2015), 102

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke 22, (Bandung:Alfabeta, 2015), 137

wawancara terbuka dan tertutup sehingga akan diketahui bagaimana pelaksanaan dan efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kecamatan Bajo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berbentuk seperti tulisan, catatan-catatan sejarah, serta dokumentasi bentuk gambar (foto penelitian) dan lain lain.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian sekunder dengan mengkaji teori-teori tentang topik penelitian dari sumber-sumber penelitian kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, jurnal, publikasi penelitian sebelumnya, dan sumber lain (internet, surat kabar, dan lainnya).

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada.

1. Triangulasi sumber data

Penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber. Dari hasil wawancara tersebut maka akan diketahui data/informasi yang diperoleh, apakah memiliki kesamaan jawaban antara informan yang satu dengan informan yang lainnya.

2. Triangulasi teknik

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan data dengan mengamatinya secara langsung di lapangan. Yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan informan serta melakukan observasi langsung. Kemudian menggabungkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan, apakah ada kesamaan antara informasi informan dengan hasil observasi yang dilakukan.

3. Triangulasi waktu

Peneliti melakukan wawancara berulang dengan informan pada waktu yang berbeda. Jika data dikumpulkan dari beberapa wawancara datanya berbeda, maka akan diulang sampai ditemukannya data yang sebenarnya.⁴⁶

K. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengubah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan penelitian dokumenter menjadi data komprehensif yang terangkum dalam pola dan mana yang penting, mencari dan mengurutkan secara sistematis dengan memilih dan mempelajari serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami. Adapun teknik analisis data dengan beberapa teknik analisis yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang peneliti peroleh di lapangan sangat luas dan harus dicatat.

Mengurangi data berarti memasukkan atau memilih hal terpenting yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke 22, (Bandung:Alfabeta, 2015), 137

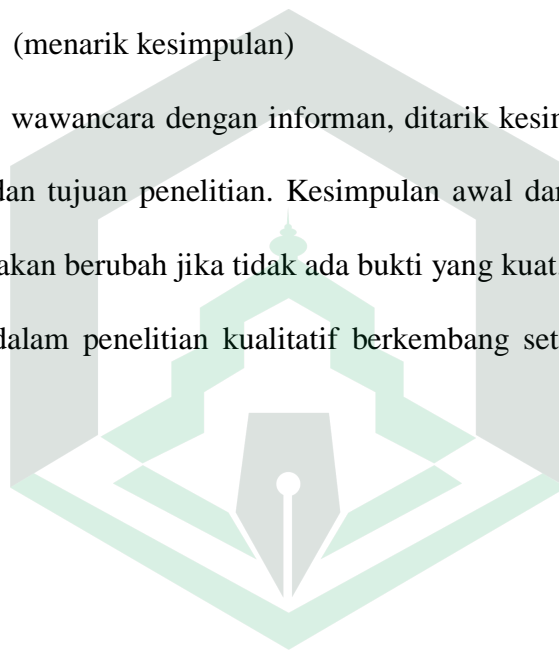
dibutuhkan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, atau bagan, dan sebagainya. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk deskripsi, tabel/gambar/foto. Hal ini memungkinkan peneliti untuk dengan mudah memahami terkait penelitian ini/

3. *Verifikasi* (menarik kesimpulan)

Dari hasil wawancara dengan informan, ditarik kesimpulan tergantung dari masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan awal dari penelitian ini adalah awal dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan Deskripsi Kecamatan Bajo

Bajo telah menjadi bagian penting dari sejarah perkembangan Kabupaten Luwu dari masa ke masa, dimulai dari sejarah silsilah Batara Guru di Luwu, Bajo dan Suli tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian tanah To Manurung.

Letak geografisnya berada pada koordinat: $2^{\circ}3'45''$ - $3^{\circ}37'30''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}15''$ - $121^{\circ}43'11''$ Lintang Barat. Kawasan ini terletak di sebelah barat daya Belopa, ibu kota Kabupaten Luwu. Kondisi alam dan curah hujan rata-rata di daerah tropis membuat daerah tersebut sangat subur. Bajo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, Indonesia. Terdiri dari beberapa desa/Kerlahan diantaranya Desa Bajo, Marlinding, Rumaju, Jambu, Langkidi Desa Sampa dan Desa Saga.

b. Profil Desa Jambu

1) Visi dan Misi

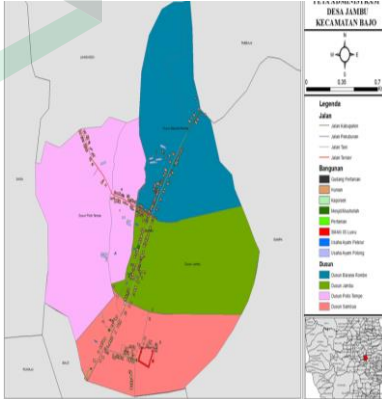
Visi : “Membangun Pemerintahan desa yang Lebih baik, bersih, demokrasi dan Relegius guna Menciptakan desa yang aman dan tentram dalam suasana kehidupan Bermasyarakat sehingga terwujud Masyarakat yang makmur, adil, dan Sejahtera”

Misi :

- a) Melaksanakan tugas secara terbuka didepan masyarakat secara
- b) Meningkatkan Pelayanan yang lebih dekat dan mudah untuk kepentingan masyarakat.
- c) Meningkatkan budaya sipakatu, Sipakalabbi antara tokoh masyarakat, pemuda, serta tokoh agama
- d) Menumbuhkan rasa kesadaran bergotong royong di desa jambu tanpa adanya unsur paksaan karena keindahan dan kebersihan adalah suatu bentuk tujuan kita bersama.

Adapun Luas Wilayah Desa Jambu 6,26 KM dengan jumlah 4 dusun, Dusun Sambua, Dusun Jambu, Dusun Pollo Tempe dan Dusun Barana Rombe. Produk komoditi Desa Jambu yaitu Pertanian Dan Perkebunan. Jumlah penduduk dan peta Desa Jambu :

Penduduk	Jumlah penduduk
Laki-laki	565
Perempuan	605
Penduduk pendatang	16
Penduduk pergi	14



Gambar 4.1 Jumlah Penduduk dan Peta Desa Jambu

c. Profil Desa Saga

Desa saga adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bajo yang berada dibagian utara Ibu Kota bagian Kabupaten Luwu. Desa ini memiliki luas wilayah 4.00 km² dengan potensi lahan produktif diantaranya, perkebunan, hutan, dan peternakan hewan.

Desa Saga dengan kondisi daerah yang berbukit-bukit berada diatas gunung dengan ketinggian antara 15m sampai 500m diatas permukaan laut. Memiliki tanah yang subur dan produktif yang bisa ditanami berbagai jenis tanaman jangka pendek atupun jangka panjang . Adapun potensi yang dimiliki desa Saga yaitu :

1) Potensi umum yaitu sumber daya material

Tabel 4.1 Potensi Umum Desa Saga

No	Potensi Umum	Volume
1	Jalan Dusun	6 km
2	Jalan Desa	3.20 km
3	Jalan Tani	3 km
4	Kantor Desa	1 Unit
5	MCK	3 Unit
6	Gedung Sekolah TK	1 Unit
7	Saluran Irigasi	3 km
8	Rumah Ibadah (Masjid)	4 Unit
9	Sekolah Dasar	1 Unit
10	Hutan/Gunung	75 ha

11	Posyandu	1 Unit
12	Air Bersih Perpipaan	1 Unit
13	Parit/Saluran air	3 km
14	Lapangan Olahraga	3 Unit

Sumber : Data Profil Desa Saga

2) Potensi khusus adalah sumber daya material

Tabel 4.2 Potensi Khusus Desa Saga

No	Potensi Khusus	Volume
1	Lahan Kebun	250 Ha
2	Lahan Sawah	100 Ha
3	Tanaman Cengkeh	5 Ha
4	Perumahan Penduduk	208 KK
5	Warung/Kios	14 Unit
6	Kendaraan Roda Dua/ Motor	75
7	Bengkel Motor	-
8	Usaha Meubel	-
9	Kendaraan Roda Empat/ Mobil	5 Unit
10	Hewan Ternak Ayam	1500 Ekor
11	Hewan Ternak Kambing	104 Ekor

Sumber : Data Profil Desa Saga

3) Potensi khusus sumber daya non material

Tabel 4.3 Potensi Khusus Non Material Desa Saga

No	Potensi Khusus Non Material	Volume
1	Jenis Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (Sarjana) - Sedang (SMA) - Rendah (SMP & SD) - Tidak Pernah Sekolah 	62 Jiwa 50 Jiwa 258 Jiwa 145 Jiwa
2	Jenis Keterampilan Menjahit	4 Orang
3	Kepercayaan <ul style="list-style-type: none"> - Agama Islam 	918 jiwa
4	Jenis Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> - Buruh Tani 	145 K

Sumber : Data Profil Desa Saga

2. Data Hasil Penelitian

a. Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi di Kecamatan Bajo.

Terkait dengan program P2L untuk mendukung ketahanan pangan keluarga selama pandemi di Kecamatan Bajo penulis berupaya mendapatkan data dari sumber data yang ada di Desa Jambu dan di Desa Saga yang merupakan daerah yang mendapatkan program P2L di Kecamatan Bajo secara langsung. Pada masa pandemi, sangat berpengaruh dalam kehidupan

sehari-hari, salah satu yang paling berpengaruh yaitu masalah kebutuhan pangan dan masalah ekonomi.

Karena pandemi yang menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat, mengakibatkan banyak masyarakat sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka, yang membuat mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pendapatan mereka menurun. Karena hal tersebut membuat masyarakat sulit melakukan fungsi sosialnya, atau bisa dikatakan menjadi tidak sejahtera. Untuk mengatasi masalah pangan tersebut dapat dilakukan dengan program Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dijalankan oleh Kementerian Pertanian digerakkan dari tahun 2010 dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Untuk mengetahui lebih lanjut terkait Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga yang terdapat di kecamatan Bajo, maka penulis melakukan wawancara dengan Pendamping KWT Jambu Lestari dan pendamping KWT Pilar Saga. Sebagaimana yang disampaikan Pendamping KWT Jambu Lestari Dharmawati sebagai berikut :

“Program P2L merupakan program dari Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian pada tahun 2020 melalui diversifikasi konsumsi dan keamanan pangan. Program tersebut kelanjutan dari Program KRPL yang dibentuk pada tahun 2010, kegiatan P2L ini sebenarnya membahas mengenai pengendalian di wilayah prioritas, wilayah rawan pangan dan wilayah untuk meningkatkan ketahanan pangan. Dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah terkait. Program kegiatan ini memanfaatkan lahan di sekitar rumah dan kebun, lahan kosong/tidak terpakai sebagai penghasil pangan untuk menutupi pangan dan gizi rumah tangga. Dilaksanakan dengan menjadi sumber pangan bagi rumah tangga di saat krisis pangan

mengancam karena Pandemi COVID-19 dan peningkatan pendapatan.”⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan Pendamping KWT Pilar Saga yaitu :

“Program P2L atau Pekarangan Pangan Lestari merupakan program kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat atau kelompok wanita tani dalam hal memanfaatkan lahan pekarangan mereka sendiri dan satu lahan demplot kelompok untuk ditanami berbagai macam sayuran yang dikonsumsi setiap hari seperti, cabe, terong, tomat, timun, kangkung, bayam, kacang panjang. Tanaman tersebut bisa menjadi sumber pangan masyarakat dan merupakan tanaman cepat di panen sehingga dapat memenuhi pangan keluarga ditengah pandemi covid-19 dan terhindar dari kurang gizi/*stunting*, serta dapat membantu perekonomian rumah tangga karena dapat meningkatkan pendapatan”⁴⁸

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terkait tujuan dari program P2L, sebagaimana yang disampaikan pendamping KWT Jambu Lestari, Dharmawati yaitu :

“Tujuan dari program P2L adalah untuk menyediakan sumber pangan bagi rumah tangga/keluarga serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Konsep program P2L adalah memberdayakan kelompok masyarakat, dalam hal ini Kelompok Tani”⁴⁹

Kemudian Dharmawati menambahkan lagi bahwa terdapat persyaratan agar dapat memperoleh program P2L tersebut dijelaskan dalam salah satu wawancara sebagai berikut :

“Adapun persyaratan untuk memperoleh program P2L itu terdapat beberapa persyaratan yaitu :

1. Kelompok resmi (ada SK penetapan Kepala Desa dan terdaftar di Simluhtan)
2. Kelompok harus aktif memiliki Artinya ada struktur kepengurusan untuk ketua, sekretaris, bendahara, anggota dll yang bertemu dan dipromosikan oleh PPL setempat.

⁴⁷ Dharmawati, Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

⁴⁸ Minahati, Pendamping KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

⁴⁹ Dharmawati, Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

3. Minimal dalam satu kelompok terdapat 30 orang (terdiri dari 3 pengurus dan 27 anggota)

Setelah persyaratannya sudah terpenuhi dan telah di ACC dan mau menerima program P2L tersebut diberikan ketentuan-ketentuan lagi seperti :

1. Kelompok harus siap membangun pembibitan dan mengalokasikan lahan untuk daerah demplot
2. Setiap anggota kelompok nantinya harus menyediakan atau membangun kebun sendiri di sekitar rumahnya dengan menggunakan kantong plastik (*polybag*) hasilnya untuk anggota dan keluarganya.
3. Menyediakan sebidang tanah untuk pembibitan minimal 5 tahun dan kebun demplot seluas 500 m² selama minimal 3 tahun tanpa sewa.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara lagi dengan Pendamping KWT Pilar Saga mengenai kriteria calon penerima manfaat Program P2L sebagai berikut :

“kriteria calon penerima manfaat Program P2L dalam masa pertumbuhan atau tahap awal adalah :

1. Jumlah satu kelompok P2L dengan tujuan utama penurunan stunting adalah 30 orang.
2. Kelompok yang dipilih harus punya sistem dan struktur kepengurusan yang disetujui oleh Kepala Desa
3. Kelompok Tani/Gapoktan/KUB termasuk dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) jika tidak, harus memiliki legalitas yang disetujui oleh instansi terkait
4. Tidak pernah menerima dana pemerintah untuk kegiatan yang sama.
5. Harus memiliki rekening bank
6. Kemampuan untuk menyediakan lahan untuk pembibitan dan lokasi demplot seluas 400-500m² di daerah pedesaan dan 100-200m² di daerah perkotaan (tidak termasuk tanah sewa) selama minimal 5 tahun sebagaimana ditentukan dalam kontrak.
7. Mampu melakukan kegiatan sesuai petunjuk teknis yang ditunjukkan dengan penandatanganan sertifikat integritas kegiatan P2L.⁵⁰

⁵⁰ Minahati, Pendamping KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo, sebagaimana yang disampaikan pendamping KWT Jambu Lestari bahwa :

“setelah Kelompok masyarakat menerima program P2L dan melaksanakan kegiatannya, maka setiap kelompok penerima manfaat itu diberikan dana bantuan operasional dalam hal pembangunan sarana pembibitan atau rumah bibit, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanganan pasca panen. Dan KWT di Kecamatan Bajo ini, selain menyediakan lahan demplot untuk dikelola kelompok, juga menyediakan lahan di sekitar pekarangan rumah masing-masing anggota kelompok untuk ditanami dan hasilnya itu bisa dikonsumsi keluarga. Kemudian hasil panen di lahan demplot kelompok selain untuk dikonsumsi tiap anggota selebihnya itu dijual ke masyarakat sekitar ataupun ke pasar. Hasilnya itu tetap untuk kelompok masyarakat/KWT”.⁵¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ketua KWT pilar Saga dan Jambu Lestari terkait pelaksanaan program p2l di masing-masing KWT. Sebagaimana yang disampaikan ketua KWT Pilar Saga bahwa :

“Terkait pelaksanaan program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di KWT Pilar Saga itu bentuk kegiatannya terdiri dari 4 komponen yaitu Rumah bibit, Pengembangan Demplot, Pertanaman, penanganan Pascapanen dan Pemasaran. Dalam melakukan kegiatan ini kami diberikan dana bantuan berupa dana anggaran kegiatan P2L untuk dipergunakan dalam melakukan kegiatannya mulai dari pembuatan rumah bibit, sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, penumbuhan, sampai penanganan pasca panen. Bantuan dana itu diberikan dengan 2 tahapan, tahap penumbuhan dana yang diberikan Rp 50.000.000, tahap pengembangan diberikan Rp 15.000.000 . Adapun rincian pemanfaatan anggaran P2L:

⁵¹ Dharmawati, Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

Tabel 4.4 Tahap Penumbuhan Realisasi Pemanfaatan Dana Bantuan P2L

No	Keterangan	KWT Pilar Saga	Realisasi Pemanfaatan
1	Sarana Pembibitan a. Pembuatan bangunan rumah bibit b. Pembelian benih tanaman c. Peralatan dan media tanam	17.000.000	17.000.000
2	Pengembangan Demplot a. Peralatan pengolahan demplot b. Peralatan pengairan sederhana c. Pembelian polybag, pupuk d. Dan kebutuhan lainnya	20.000.000	20.000.000
3	Pertanaman a. Pembelian polybag, pupuk, kompos b. Kebutuhan lain	12.000.000	12.000.000
4	Penanganan pasca panen	1.000.000	1.000.000
Jumlah		Rp 50.000.000	Rp 50.000.000

Sumber : Pembukuan Pelaporan kegiatan KWT Pilar Saga, 2021

Tabel 4.5 Tahap Pengembangan pemanfaatan dana bantuan P2L

Nama Penerima Manfaat	KWT Pilar Saga	Realisasi Pemanfaatan
Kebun bibit	3.000.000	3.000.000
Demplot Anggota	7.000.000	7.000.000
Pertanaman	4.000.000	4.000.000
Pasca panen dan pemasaran	1.000.000	1.000.000
Jumlah	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
Persen Realisasi		100 %

Sumber : Pembukuan Pelaporan Kegiatan P2L Pilar Saga

Selanjutnya Ketua KWT Pilar Saga, menambahkan bahwa dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo melalui program P2L dilakukan dengan empat bentuk kegiatan sebagai berikut:

“jadi disini dalam mendukung ketahanan pangan keluarga melalui program p2l itu dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan, yang terdiri dari empat (4) komponen yaitu : kebun bibit, lahan demplot, pertanaman, pasca panen dan pemasaran. Di KWT Pilar Saga sendiri perkembangan kegiatannya seperti di Rumah bibit dengan jumlah bibit 700 pohon, demplot dengan beberapa jenis komoditas yang ditanam, pertanaman anggota serta pasca panen”.⁵²

a. Rumah bibit

Tabel 4.6 Rumah bibit

Bibit	Jumlah bibit
Lombok	65 pohon
Tomat	40 pohon
Terong	35 pohon
Sawi	30 pohon
Seledri	20 pohon
Selada	20 pohon
Timun	35 pohon
Pare	20 pohon
Gambas	20 pohon
Kacang panjang	50 pohon

Sumber : Pembukuan Pelaporan Kegiatan P2L Pilar Saga, 2021

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa komponen kegiatan P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga dimulai dari pembuatan rumah pembibitan tanaman dengan ukuran 4 x 6 m, dibangun ini seluruh proses pembibitan dilakukan, nantinya bibit tersebut akan ditanam pada demplot tanaman. Dan juga diberikan kepada seluruh anggota KWT untuk ditanam pada pekarangan rumah masing-masing.

⁵² Harisah, Ketua KWT Pilar Saga, Wawancara. Pada tanggal 29 juli 2022

b. Demplot

Tabel 4.7 Lahan Demplot

Jenis Komoditas yang di Tanam	Jumlah Produksi Demplot
Sayuran	
a. Kangkung	4 bedengan
b. Bayam	5 bedengan
c. Pare	14 polybag
d. Gambas	25 polybag
e. Timun	2 bedengan
f. Tomat	4 bedengan
g. Sawi	3 bedengan
h. Terong	3 bedengan
Umbi-umbian	
a. ubi jalar	3 bedengan
b. ubi kayu	
Tanaman obat keluarga (toga)	

Sumber : Pembukuan Pelaporan Kegiatan P2L Pilar Saga, 2021

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa proses kegiatan P2L selanjutnya dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, dilanjutkan kedemplot tanaman seluas 0,1 ha yang difungsikan sebagai sarana untuk percontohan menanam sayuran. Adapun jenis komoditas yang ditanam yaitu berbagai macam jenis sayuran, umbi-umbian dan tanaman obat keluarga (toga).

c. Pertanaman anggota

- 1) jumlah anggota menanam: 30 orang
- 2) jumlah polybag masing-masing : 20 Polybag
- 3) luasan pertanaman pekarangan : 0,1 ha
- 4) nama komoditas: tomat, terong, kacang panjang, gambas, kangkung.

d. Pasca panen

Tabel 4.8 Jumlah produksi pasca panen

Komoditas	Hasil panen
Cabe	Belum ada
Terong	5 kilo
Kangkung	9 kilo
Bayam	9 kilo
Sawi	10 kilo
Kacang panjang	10 kilo

Gambas	6 kilo
Pare	5 kilo
Tomat	4 kilo

Sumber : : Pembukuan Pelaporan Kegiatan P2L Pilar Saga, 2021

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa komponen kegiatan P2L selanjutnya dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga yaitu pasca panen dan pemasaran. Setelah tahap pertanaman penumbuhan dan pengembangan selesai selanjutnya tahap pasca panen, yang mana hasil produksinya dapat langsung dikonsumsi oleh anggota KWT dan selebihnya di jual di lapak UMKM, di pasar serta dijual secara online.

Dari hasil wawancara dengan pendamping P2L dan ketua KWT mengenai Program P2L di Kecamatan Bajo peneliti menyimpulkan bahwa dalam mendukung ketahanan pangan ditingkat rumah tangga dilakukan dengan program kegiatan P2L. Yang mana program P2L ini merupakan program dari pemerintah untuk menangani masalah ketahanan pangan rumah tangga pada saat pandemi dengan memanfaatkan lahan demplot untuk pertanaman kelompok dan lahan pekarangan rumah sendiri untuk pertanaman secara mandiri setiap anggota kelompok guna menghasilkan sumber pangan sendiri untuk dikonsumsi keluarga serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk mendapatkan program kegiatan ini harus memenuhi persyaratan serta kriteria Program P2L. Dalam melakukan kegiatannya kelompok penerima manfaat P2L di berikan bantuan dana dengan dua tahapan yaitu tahap penumbuhan dan tahap pengembangan.

Kegiatan P2L dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di Kecamatan Bajo ini dilakukan dengan 4 komponen kegiatan seperti rumah

bibit, demplot, pertanaman kelompok, serta pasca panen dan pemasaran. Kontribusi Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo ini, yaitu dengan tersedianya sumber pangan yang bergizi, beragam dan seimbang yang dapat dikonsumsi keluarga serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi di Kecamatan Bajo.

Setiap program membutuhkan pencapaian tujuan, termasuk tujuan dari program P2L. Program ini bertujuan dalam meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemantapan pangan serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika tujuan program tercapai, maka program tersebut efektif. Untuk mengukur efektivitas program P2L ini, penulis menggunakan empat indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata sebelum dan sesudah program.

1) Pemahaman program

Pemahaman program yang dimaksud yaitu pihak kelompok wanita tani memahami mengenai program yang dilaksanakan, apakah program tersebut bermanfaat bagi kelompok

Agar pembuatan sebuah program dapat dikenal masyarakat tentunya harus dilakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk melihat apakah program tersebut dibutuhkan oleh masyarakat dan diterima oleh masyarakat umum. Sosialisasi program merupakan titik tolak suatu program untuk

menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi program secara sistematis dengan memperkuat sumber daya organisasi agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dicapai dengan baik. Dinas Ketahanan Pangan telah melakukan sosialisasi langsung kepada kelompok masyarakat mengenai pengenalan program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Pendamping KWT Jambu Lestari Dharmawati bahwa :

“Sebelum program P2L ini dilaksanakan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada kelompok masyarakat mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan serta edukasi pentingnya Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) selama pandemi covid-19 dengan memanfaatkan sumber pangan yang ada dipekarangan melalui program kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari).”⁵³

Wawancara juga dilakukan dengan Pendamping KWT Pilar Saga Minahati mengenai sosialisasi yang dilakukan dalam pemahaman program P2L:

“Dalam hal pemahaman program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga itu, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu terlebih dahulu melakukan sosialisasi pengenalan program tersebut kepada kelompok masyarakat, mengenai bagaimana program kegiatan ini dilaksanakan agar dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan kegiatan programnya, setiap KWT itu ada pendamping dari instansi, agar masyarakat benar-benar paham mengenai cara kerja program kegiatan tersebut”.⁵⁴

⁵³ Dharmawati, Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

⁵⁴ Minahati, Pendamping KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara , diketahui bahwa dalam hal pemahaman program P2L, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu terlebih dahulu melakukan sosialisasi langsung kepada kelompok masyarakat mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan di era pandemi covid-19 melalui program kegiatan Pekarangan Pangan Lestari.

Tidak hanya itu, setelah melakukan program kegiatan tersebut Kelompok Wanita Tani juga di Dampingi oleh tim teknis dari kabupaten dan instansi terkait.. Hal yang sama pun disampaikan oleh Ketua KWT Jambu Lestari Ahriani ia mengatakan bahwa :

“Jadi begini dek, sebelum kegiatan P2L ini dilaksanakan, sebelumnya itu kami menghadiri sosialisasinya terlebih dahulu, di sosialisasi tersebut kami diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan di era pandemi virus covid-19. Karena adanya corona virus mengakibatkan segala aktivitas kita itu dibatasi tetapi kita juga diharuskan menjaga daya tahan tubuh kita dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, seimbang dan aman, agar terhindar dari virus tersebut dan untuk mengatasi masalah ketahanan pangan dilakukan melalui program kegiatan P2L. Disosialisasi tersebut kami diperkenalkan mengenai apa sebenarnya P2L itu serta apa tujuannya. Setelah program kegiatannya dilaksanakan kami juga didampingi oleh satu pendamping dari pertanian untuk mendampingi kami di KWT Jambu Lestari dalam hal pelaksanaan program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga”.⁵⁵

Wawancara juga dilakukan dengan Ketua KWT Pilar Saga Harisah, mengenai apakah benar telah dilakukan sosialisasi dalam pemahaman program P2L:

“iya dek, sebelumnya memang dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan di masa pandemi melalui kegiatan P2L yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu, dan setelah programnya dilaksanakan memang terdapat

⁵⁵ Ahriani, Ketua KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

pendamping yang mendampingi serta membina mengenai pelaksanaan program P2L tersebut sehingga mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Dengan pendampingan tersebut kami diajarkan bagaimana cara melakukan budidaya berbagai jenis tanaman, bagaimana mengelola pemanfaatan dana yang diberikan, bagaimana cara melakukan pengemasan hasil tanaman, dan pemasaran hasil, serta bagaimana cara pelaporan kegiatannya. Semuanya itu di ajarkan oleh pendamping yang di berikan tugas untuk mendampingi KWT Pilar Saga ini”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Luwu telah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan di era pandemi Covid-19 melalui Program P2L kepada kelompok Masyarakat, khususnya di Kecamatan Bajo. Dan tidak hanya itu setiap kelompok penerima manfaat P2L di Kecamatan Bajo dalam hal ini KWT Jambu Lestari dan KWT Pilar Saga masing-masing menerima pendampingan teknis dari tim ahli kabupaten/kota tentang aspek teknis menanam berbagai tanaman, menggunakan dana, mengemas tanaman (produk olahan segar) dan memasarkan hasilnya hingga pelaporan kegiatan. Sehingga Pelaksanaan Program kegiatan P2L dalam mendukung ketahanan pangan keluarga benar-benar dipahami oleh kelompok masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut mengenai pemahaman program P2L di Kecamatan Bajo, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemahaman program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan cara sosialisasi langsung kepada kelompok masyarakat serta memberikan pendampingan khusus kepada

⁵⁶ Harisah, Ketua KWT Pilar Saga , *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

masing-masing penerima manfaat P2L menurut peneliti sudah berjalan baik karena setelah dilakukan sosialisasi juga diberikan tim pendamping pada masing-masing KWT agar proses pelaksanaan kegiatan P2L dalam mendukung ketahanan pangan benar-benar dipahami oleh Kelompok Wanita Tani.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan pelaksanaan Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga telah terlaksana dengan baik dilihat dari tingkat pemahaman program yang memang telah dilakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan di era pandemi melalui program P2L dan ketika pelaksanaan kegiatannya setiap KWT didampingi satu pendamping teknis dan peneliti melihat setiap anggota kelompok telah memahami mengenai bagaimana pelaksanaan program P2L ini dalam mendukung ketahanan pangan keluarga karena mereka telah melakukan kegiatannya tanpa arahan lagi dari pendamping.

2) Tepat sasaran

Yang dimaksud Tepat sasaran dalam hal ini yaitu target atau sasaran program dari pemerintah yang hendak dijadikan sasaran yaitu kelompok masyarakat yang mendapatkan kegiatan program P2L di Kecamatan Bajo. Dan bermaksud untuk menjadikan program tersebut sebagai program yang dapat membantu kelompok masyarakat daerah rawan dan tahan pangan dan daerah intervensi stunting.

Ketepatan sasaran dilihat dari sejauh mana penerima manfaat program P2L di Kecamatan Bajo tepat dengan sasaran program P2L yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun sasaran dari program P2L yaitu kelompok masyarakat di daerah rawan gizi, intervensi stunting dan daerah pemanfaatan tahan pangan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pendamping KWT Jambu Lestari Dharmawati yang berada di Desa Jambu, Kecamatan Bajo sebagai berikut:

“kalau masalah pemilihan penentuan penerima itu bukan kita yang tentukan, tetapi berdasarkan kriteria atau persyaratan untuk mendapatkan Program P2L itu sendiri dan termasuk dalam wilayah daerah penanganan stunting. Ketika dari kelompok masyarakat sudah memenuhi kriteria tersebut dan berada di wilayah penanganan penurunan stunting barulah masyarakat tersebut mendapatkan program P2L ini, dan penerima manfaat program P2L di Kecamatan Bajo sendiri sudah memenuhi persyaratan serta kriteria yang ada dan termasuk dalam wilayah prioritas penurunan stunting”.⁵⁷

“Dari data BPS menunjukkan bahwa Kabupaten Luwu merupakan daerah prioritas penurunan stunting dimana pada tahun 2020 jumlah keseluruhan balita di Kabupaten Luwu sebanyak 22.932 jiwa. Dengan jumlah kasus stunting sebanyak 2.947 jiwa, angka *prevalensi* stunting sebesar 12,85% yang terdapat di berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Luwu termasuk di Kecamatan Bajo⁵⁸, adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 4.9 Data stunting Kecamatan Bajo

No	ID BPS	ID DAGR I	NAMA DESA	JUMLAH BALITA	STUNTING Pen dek	Sangat pendek	PREVALENSI (%)
1	731704 0007	731704 1005	Bajo	78	1	0	1.3
2	731704 0006	731704 1006	Sampa	131	3	0	2.3

⁵⁷ Dharmawati , Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

⁵⁸ ‘Dashboard Prevalensi’ <<https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>> [accessed 5 September 2022].

3	731704 0009	731704 1013	Saga	77	2	0	1.3
4	731704 0010	731704 1010	Jambu	79	3	0	3.8
5	731704 0015	731704 1017	Langki di	104	2	0	1.9
6	731704 0005	731704 1015	Balla	91	2	0	2.2

Sumber : Data Sebaran Stunting di Kabupaten/Kota Luwu, 2021

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendamping KWT Pilar Saga

Minahati yang berada di Desa Saga, Kecamatan Bajo, sebagai berikut :

“jadi penentuan penerima program P2L itu ditentukan berdasarkan kriteria yang ada, nah ketika Kelompok Wanita Tani ini sudah melengkapi semua kriteria, maka mereka sudah bisa mendapatkan bantuan program P2L tersebut”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan indikator tepat sasaran dapat dipahami bahwa dalam penentuan penerima sasaran program ini dipilih dan ditentukan berdasarkan kriteria atau persyaratan untuk mendapatkan program P2L dan termasuk dalam wilayah prioritas penurunan stunting. Jadi, kelompok masyarakat, jika ingin mendapatkan bantuan program P2L terlebih dahulu harus melengkapi kriteria yang ada.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua KWT Jambu Lestari Ahriani :

“iya dek, sebelum kami jadi kelompok penerima manfaat dari program P2L, sebelumnya itu kami melengkapi persyaratan atau kriterianya terlebih dahulu”.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua KWT Pilar Saga

Harisah yang berada di Desa Saga, Kecamatan Bajo, sebagai berikut :

“Untuk mendapatkan Program P2L ini, sebelumnya itu kami memenuhi kriteria yang ada, supaya dapat program P2L itu. Adapun

⁵⁹ Minahati , Pendamping KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

⁶⁰ Ahriani, Ketua KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

kriteria tersebut yaitu membentuk anggota kelompok sebanyak 30 orang di area prioritas pengurangan stunting, yaitu area prioritas stunting dan belum pernah mendapat dukungan pemerintah untuk meningkatkan kegiatan yang sama. Menyediakan area untuk fasilitas secara berkelompok, dengan luas total 400-500m² di pedesaan dan 100-200m² di perkotaan (tidak ada sewa). Setelah itu maka akan dapat menandatangani perjanjian kerja sama dan melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis Perjanjian Integritas Kegiatan P2L selama minimal 5 tahun sebagaimana ditentukan dalam perjanjian”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan sasaran program P2L ini, harus memenuhi kriteria program P2L, terdapat 7 kriteria yaitu : : (1) Jumlah satu kelompok p2l dengan tujuan utama penurunan stunting adalah 30 orang. (2) Kelompok yang telah dipilih mempunyai struktur kepengurusan yang disetujui Kepala Desa. (3) Kelompok tani/Gapoktan/KUB termasuk dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan), atau jika tidak disahkan secara sah oleh instansi yang berwenang, harus lolos. (4) Tidak pernah menerima dana pemerintah untuk pekerjaan yang sama. (5) memiliki rekening bank. (6) Kemampuan menyediakan lahan seluas 400-500 m² untuk pembibitan area di pedesaan dan 100-200 m² di perkotaan (tidak ada area sewa) selama minimal 5 tahun sebagaimana ditentukan dalam pernyataan persetujuan. (7) Mampu melakukan kegiatan sesuai petunjuk teknis yang ditunjukkan dengan penandatanganan sertifikat integritas kegiatan P2L

⁶¹ Harisah, Ketua KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait indikator tepat sasaran dapat disimpulkan bahwa program P2L yang terdapat di Desa Jambu maupun di Desa Saga, Kecamatan Bajo sudah tepat sasaran. Karena baik di KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga termasuk kedalam daerah prioritas penurunan stunting dan sebelum mendapatkan program kedua KWT tersebut sudah memenuhi kriteria atau persyaratan untuk mendapatkan Program P2L. Seperti yang dikatakan oleh pendamping KWT Jambu Lestari Dharmawati sebagai berikut :

“terkait masalah tepat sasaran program P2L di Desa Jambu, menurut saya sudah tepat sasaran karena program P2L ini sebenarnya ditujukan kesemua kelompok masyarakat karena adanya ancaman krisis pangan karena pandemi. sehingga dibuatlah program P2L dengan tujuan untuk penanganan daerah rentan pangan, daerah penurunan stunting, dan daerah tahan pangan. Dan menurut saya di KWT Jambu Lestari ini sudah tepat sasaran, karena mereka dipilih melalui kriteria untuk mendapatkan Program P2L. Dan di KWT Jambu Lestari sebelumnya sudah memenuhi kriteria tersebut dan termasuk kedalam daerah prioritas penurunan stunting”.⁶²

Wawancara juga dilakukan dengan Pendamping KWT Pilar Saga Minahati, mengenai ketepatan sasaran program P2L:

“ kalau masalah ketepatan sasaran program itu saya rasa sudah tepat yah, karena sasaran program P2L ini ditujukan ke semua kelompok masyarakat dengan tujuan untuk penurunan stunting, daerah rawan pangan dan pemanfaatan daerah tahan pangan pada masa pandemi”. Dan di KWT Jambu Lestari sebelum mendapatkan juga sudah memenuhi semua kriteria yang ada”.⁶³

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan sasaran program P2L di Kecamatan Bajo adalah seluruh kelompok masyarakat atau

⁶² Dharmawati, Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

⁶³ Minahati, Pendamping KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

Kelompok Wanita Tani dengan tujuan penanganan daerah penurunan stunting daerah rentan pangan dan atau pemantapan daerah tahan pangan pada masa pandemi. Dan untuk mencapai sasaran program P2L harus memenuhi tujuh kriteria dari program P2L tersebut.

Berdasarkan hasil uraian-uraian wawancara di dua KWT yang mendapatkan program P2L DI Kecamatan Bajo yaitu KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga, peneliti menyimpulkan bahwa terkait ketepatan sasaran program P2L yaitu untuk Kelompok Wanita Tani sudah berjalan baik dan Program tersebut juga sudah tepat sasaran.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah terlaksana atau kegiatannya dilakukan dengan baik dilihat dari tepatnya sasaran dari program p2l yang mana memang ditujukan untuk membantu kelompok masyarakat atau Kelompok Wanita Tani dalam Hal penanganan daerah penurunan stunting, daerah rawan pangan dan pemantapan daerah tahan pangan pada masa pandemi covid-19.

3) Tercapainya tujuan

Tujuan program merupakan hal utama yang menentukan efektivitas program. Artinya, apakah tujuan program yang direncanakan konsisten dengan pelaksanaannya.

Pada saat mengerjakan suatu program kerja, tujuan program harus sudah ditetapkan terlebih dahulu, dalam mencapai tujuan program adalah untuk menetapkan apakah hasil yang dicapai berdasarkan program tersebut

telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sebaliknya. Pencapaian tujuan program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon antara hasil kegiatan pelaksanaan program dengan tujuan program P2L di Kecamatan Bajo yang sudah ditentukan sebelumnya.

Program P2L di kawasan Bajo memiliki dua tujuan. Salah satunya adalah meningkatkan ketersediaan pangan, dan kedua adalah meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan berbasis pasar. Sebagaimana seperti hasil wawancara langsung dengan Pendamping KWT Jambu Lestari Dharmawati yang terdapat di Desa Jambu sebagai berikut :

“jadi, tujuan program P2L itu ada dua, yaitu untuk Meningkatkan pangan keluarga, serta Meningkatkan pendapatan rumah tangga.. Program ini diharapkan agar dapat membantu kelompok masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga agar dapat atau bisa memenuhi kebutuhan gizi dan pangannya di era pandemi covid-19 serta juga dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui program ini”⁶⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tujuan utama dari program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) ini yaitu dapat membantu kelompok masyarakat atau kelompok wanita tani dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pangannya serta meningkatkan pendapatan di masa pandemi Covid-19.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait pencapaian tujuan program P2L dalam membantu Kelompok Wanita Tani meningkatkan ketersediaan pangan dan pendapatan rumah tangga dengan beberapa

⁶⁴ Dharmawati, Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

narasumber yang merupakan Kelompok Wanita Tani yang ada di KWT Jambu Lestari Kecamatan Bajo sebagai berikut :

“Merasa sangat terbantu dek, karena covid kemarin penghasilan susah, pendapatan juga menurun, nah dengan ada ini program P2L saya merasa sangat terbantu karena mengurangi pengeluaran saya, yang tadinya uang untuk membeli bahan masakan bisa digunakan untuk keperluan yang lain, sebab tidak perlu lagi buat beli bahan masakan karena sudah tersedia di pekarangan sendiri”.⁶⁵

“Membantu sekali nak, dengan adanya ini program pengeluaran rumah tangga saya berkurang karena sudah tidak perlu lagi untuk membeli bahan-bahan untuk di masak”.⁶⁶

“Membantu dek, semenjak ada ini program saya tidak perlu lagi kepasar buat beli lagi semacam sayur-sayuran, cabe, timun begitu karena sudah tersedia di lahan pekarangan. Cukup ikan atau keperluan lainnya mi saja yang dibeli”.⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan beberapa narasumber yang ada di KWT Pilar Saga terkait pencapaian tujuan program P2L dalam membantu Kelompok Wanita Tani meningkatkan ketersediaan pangan dan pendapatan rumah tangga sebagai berikut :

“Membantu sekali dek, sebelumnya itu sayurannya harus dibeli dulu, kalau sekarang langsung saja di petik hasil tanaman ta sendiri dan sudah tidak perlu dibeli lagi, karena sudah ada tersedia dipekarangan ta sendiri”.⁶⁸

“Membantu dek, karena dengan adanya ini sayur-sayuran yang saya tanam dipekarangan sendiri seperti cabe, tomat, terong, kacang panjang, kangkung, sama mentimun selain untuk di makan sendiri selebihnya saya jual ketetangga-tetangga, dan kadang ada yang datang beli semua kemudian dia jual kembali ke pasar, jadi selain konsumsi pangan saya terpenuhi, pendapatan saya juga meningkat karena sudah tidak keluarkan biaya buat beli sayuran dan dapat hasil dari penjualan sayuran dipekarangan rumah saya sendiri”.⁶⁹

⁶⁵ Raodah, Sekretaris KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 17 April 2022

⁶⁶ Hadira, Anggota KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 17 April 2022

⁶⁷ Hidayah Sikki, Anggota KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 17 April 2022

⁶⁸ Nur Jannah, Anggota KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

⁶⁹ Becce, Anggota KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

“kalau saya pribadi program ini sangat membantu, karena semenjak program ini dijalankan pengeluaran rumah tangga saya berkurang karena tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli bahan-bahan masakan, jadi uang tersebut bisa digunakan untuk keperluan lain”.⁷⁰

Dari hasil wawancara beberapa informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa terkait pencapaian tujuan program P2L baik di KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga di Kecamatan Bajo sangat terbantu dengan adanya program tersebut karena selain dapat memenuhi ketersediaan pangan keluarga mereka di masa pandemi juga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga mereka. dan satu anggota KWT yang pendapatannya meningkat karena hasil menjual sayuran yang ditanam di pekarangan rumahnya sendiri. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terkait pencapaian tujuan program P2L dengan Pendamping KWT Jambu Lestari :

“Terkait Tujuan Program P2L di KWT Jambu Lestari saya rasa tujuannya sudah tercapai, karena kelompok ini sudah mampu menyediakan sumber pangannya sendiri, serta melakukan pemasaran untuk menghasilkan pendapatan”.⁷¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua KWT Jambu Lestari Ahriani sebagai berikut :

“kalau menurut saya nak tujuannya sudah tercapai. Karena selain kebutuhan pangan rumah tangga kami terpenuhi, kami juga menghasilkan pendapatan lewat program pekarangan ini. Karena hasil panen berbagai macam sayuran dari lahan demplot kami jual ke masyarakat-masyarakat sekitar, terlebih dahulu kami kemas secara baik dan menarik hasil panennya kemudian kami jual secara

⁷⁰ Mustika , Sekretaris KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

⁷¹ Dharmawati, Pendamping KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2022

offline maupun online, onlinenya melalui grup-grup whatsapp dan Facebook , dan offlinenya melalui lapak UMKM P2L”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan P2L di KWT Jambu Lestari sudah tercapai karena di KWT tersebut sudah memenuhi tujuan dari diadakannya program P2L , yaitu meningkatkan ketersediaan pangan serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tidak hanya itu peneliti melakukan wawancara secara mendalam terkait pendapatan dari adanya program P2L di KWT Jambu Lestari ini sebagai berikut :

“kalau terkait masalah pendapatan, biasanya kalau sudah masuk masa panen, kami semua datang buat panen, kemudian hasil panennya kami kemas baik-baik setelah itu dijual. Biasanya Hasil dari penjualannya itu kurang lebih sekitar Rp 5.000.000,00. Hasil dari penjualan itu yang digunakan buat beli bibit lagi, pupuk, dan segala macam yang diperlukan di demplot maupun dipekarangan rumah setiap KWT, agar bisa dinikmati kembali. Dan selebihnya itu disimpan atau dikumpulkan di kas, kadang uang itu digunakan untuk keperluan kelompok. Semisal staf dari dinas pertanian berkunjung, maka uang yang disimpan dikas tadi bisa digunakan buntut membeli konsumsi makanan buat para tamu yang datang. Karena kita juga merasa tidak enak hati jika terdapat tamu yang berkunjung tanpa disuguhkan sesuatu”.⁷³

Berdasarkan wawancara yg dilakukan secara mendalam terkait tujuan program P2L yaitu dalam hal meningkatkan pendapatan peneliti menyimpulkan bahwa di KWT Jambu Lestari ini biasanya dalam masa panennya menghasilkan penjualan sekitar Rp 5.000.000,00 . dan dari hasil tersebut digunakan untuk membeli kembali bibit, pupuk, serta kebutuhan

⁷² Ahriani, Ketua KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

⁷³ Ahriani, Ketua KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

lainnya untuk digunakan penanaman kembali, selebihnya disimpan di Kas Bendahara dan biasanya digunakan untuk keperluan KWT Jambu Lestari.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait Pencapaian Tujuan Program P2L di KWT Pilar Saga dengan Ketua KWT Pilar Saga sebagai berikut :

“iya dek, menurutku itu sudah tercapai. Karena tujuan P2L itu ada dua, menyediakan pangan untuk dikonsumsi rumah tangga terus meningkatkan pendapatan kan. Di pilar saga ini keduanya itu sudah terpenuhi”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan di KWT Pilar Saga terkait Pencapaian tujuan program P2L sudah tercapai. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam terkait pendapatan dalam tujuan program P2L sebagai berikut :

“pendapatannya itu tidak menentu dek, biasa dari hasil penjualan yang didapat itu kurang lebih Rp 5.000.000.00, uang itu digunakan untuk membeli lembali bibit untuk ditanam kembali di demplot, terus digunakan untuk membeli pupuk , sisanya itu disimpan di kas kelompok biasanya uangnya juga digunakan untuk membeli makanan ketika terdapat pengawas yang berkunjung untuk memantau atau dari dinas pertanian ,dan biasanya juga digunakan membeli makanan ataupun minuman pada saat kerja di kebun demplot, begitu dek, dan memang kalau masalah hasil penjualan sayuran itu tipis-tipis ji hasilnya”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sama halnya dengan KWT Jambu Lestari, di KWT Pilar Saga mengelola hasil pendapatannya dengan membeli kembali keperluan yang dibutuhkan di kebun demplot, dan selebihnya disimpan di kas pendapatan kelompok,

⁷⁴ Harisah, Ketua KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

⁷⁵ Harisah, Ketua KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 16 April 2022

dan akan digunakan untuk keperluan kelompok, dan tidak untuk dibagikan ke setiap anggota kelompok, jadi dalam hal ini penghasilan yang didapatkan dari penjualan sayuran di lahan demplot hanya untuk digunakan untuk memulai pertanaman kembali di lahan demplot kelompok. Tidak untuk dibagikan kesetiap anggota.

Berdasarkan dari uraian wawancara yang telah dilakukan di KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga yang mendapatkan program P2L di Kecamatan Bajo, maka peneliti menyimpulkan terkait pencapaian tujuan program P2L di Kecamatan Bajo belum tercapai karena dari dua tujuan program P2L salah satunya tidak tercapai.

Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) kurang terlaksana dengan baik dilihat dari tercapainya tujuan program yang mana baik di KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga hanya memenuhi satu tujuan program P2L yaitu menyediakan serta meningkatkan ketersediaan pangan yang bergizi, seimbang dan aman di tingkat rumah tangga. Dan salah satu tujuan P2L tidak terpenuhi yaitu dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, disini baik di KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga tidak dapat memenuhi tujuan tersebut, yaitu meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka, karena hasil pendapatan dari penjualan sayuran hanya dipergunakan kembali untuk keperluan pertanaman selanjutnya, dan peneliti juga menemukan di Dua KWT yang berada di Kecamatan Bajo ini sudah tidak aktif melakukan kegiatan programnya.

4) Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program

Bagian terakhir dari implementasi program tentu saja menunjukkan perbandingan antara sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program, sehingga pelaksana dapat merasakan dan melihat perubahan yang dialami setiap orang. Apakah perubahan yang dialami sesuai targetnya atau tidak sama sekali mengalami perubahan.

Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program yang di maksud disini yaitu, perubahan nyata yang dialami Kelompok Wanita Tani yang mendapatkan program P2L di Kecamatan Bajo sebelum adanya program dan sesudah adanya program. Sebagaimana hasil wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang ada di KWT Jambu Lestari sebagai berikut :

“Jadi sebelumnya ada ini program, semuanya itu serba dibeli, cabe, tomat, terong, kacang panjang, timun dan sayuran lainnya dan pada saat itu covid jadi masa-masa sulit, penghasilan menurun, jadi sulit buat penuh konsumsi pangan yang lengkap. Tapi setelah program ini ada yang tadinya semuanya serba dibeli sekarang tanpa harus dibeli karena sudah tersedia dipekarangan sendiri. Karena saya sudah tidak membeli semacam sayuran lagi, jadi pengeluaran saya bisa berkurang “. ⁷⁶

“Sebelum program ini ada ,biasanya aktivitas saya itu seperti biasanya ibu rumah tangga pada umumnya, tapi semenjak program P2L ini ada dan saya ikut terlibat didalamnya jadi aktivitas saya bertambah dan sangat bermanfaat karena bisa membuat pekarangan pangan sendiri dirumah, sehingga bisa dikonsumsi untuk keluarga tanpa harus keluar biaya lagi untuk membelinya ”. ⁷⁷

“sebelumnya karena covid konsumsi pangan kami itu menurun karena penghasilan susah, tapi setelah adanya ini program P2L jadi saya sudah bisa sediakan pangan sendiri buat dikonsumsi tanpa

⁷⁶ Rosmini, Anggota KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

⁷⁷ Hadira, Anggota KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

harus membelinya dipasar, karena hal itu konsumsi pangan keluarga saya sudah bisa terpenuhi dan pengeluaran pun juga ikut berkurang”.⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan beberapa narasumber yang ada di KWT Pilar Saga terkait perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program P2L sebagai berikut :

“Begitumi dek, perubahannya itu sebelumnya bahan buat masakan sehari-hari semuanya itu harus serba dibeli seperti cabe, tomat, sayur-sayuran, timun , tapi setelah adanya program P2L saya tidak perlu lagi mengeluarkan biaya/uang buat membeli bahan makanan karena sudah tersedia di pekarangan rumah sendiri”.⁷⁹

“Sebelum program ini ada, pendapatan keluarga saya itu cukup buat kebutuhan sehari-hari, setelah ada program P2L dan saya ikut dalam program kegiatannya pengeluaran rumah tangga saya berkurang, karena saya sudah tidak mengeluarkan biaya lagi untuk membeli keperluan bahan makanan dan kebutuhan pangan keluarga saya juga tersedia, itu perubahan nyata yang saya rasakan”.⁸⁰

“Sebelumnya dek, kami itu hanya mengonsumsi makanan yang bisa dibilang itu-itu saja karena saya belanja bahan masakan itu sesuai budget atau anggaran yang ada, dan setelahnya ada program P2L itu, kami sudah bisa mengonsumsi makanan yang beragam, karena hasil dari pekarangan sendiri, dan tidak perlu keluar biaya untuk membeli sayuran, jadi bisa buat beli bahan masakan lainnya seperti ikan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas, peneliti menyimpulkan baik di KWT Jambu Lestari maupun di KWT Pilar Saga perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program P2L, sebelumnya dalam hal pemenuhan konsumsi pangan keluarga mereka membelinya. Namun setelah adanya program P2L mereka sanggup menyediakan atau memproduksi pangan mereka sendiri dan bisa

⁷⁸ Raodah, Sekretaris KWT Jambu Lestari, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

⁷⁹ Nur Jannah, Anggota KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

⁸⁰ Hasna, Anggota KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

⁸¹ Hasnani, Anggota KWT Pilar Saga, *Wawancara*. Pada tanggal 19 April 2022

dikonsumsi keluarga. Tetapi tidak ada satupun dari narasumber yang mengatakan bahwa perubahan nyata yang dialami yaitu meningkatnya pendapatan rumah tangga mereka. Jadi peneliti menyimpulkan terkait indikator perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program P2L tidak terlaksana dengan baik ”.

Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) kurang terlaksana dengan baik dilihat dari perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program P2L baik di KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga dimana perubahan nyata yang dialami hanya tersedianya sumber pangan untuk keluarga konsumsi sendiri tanpa harus kepasar lagi untuk membelinya. Dan tidak ada perubahan nyata terkait meningkatnya pendapatan rumah tangga mereka. Jadi peneliti menyimpulkan terkait perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program P2L di Kecamatan Bajo kurang terlaksana dengan baik.

B. Pembahasan

1. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo

Dalam mendukung ketahanan pangan ditingkat rumah tangga dilakukan dengan program kegiatan P2L. Yang mana program P2L ini merupakan program dari pemerintah untuk menangani masalah ketahanan pangan rumah tangga pada saat pandemi dengan memanfaatkan lahan demplot

untuk pertanaman kelompok dan lahan pekarangan rumah sendiri untuk pertanaman secara mandiri setiap anggota kelompok, guna menghasilkan sumber pangan sendiri untuk dikonsumsi keluarga serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk mendapatkan program kegiatan ini harus memenuhi persyaratan serta kriteria Program P2L. Dalam melakukan kegiatannya kelompok penerima manfaat P2L di berikan bantuan dana dengan dua tahapan yaitu tahap penumbuhan dan tahap pengembangan.

Kegiatan P2L dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di Kecamatan Bajo ini dilakukan dengan 4 komponen kegiatan seperti rumah bibit, demplot, pertanaman kelompok, serta pasca panen dan pemasaran. Kontribusi Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo ini, yaitu dengan tersedianya sumber pangan yang bergizi, beragam dan seimbang yang dapat dikonsumsi keluarga serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo

Pembahasan adalah isi dari hasil dan fakta dari analisis data yang diperoleh di lapangan dan sesuai dengan teori yang digunakan peneliti maka peneliti menggunakan teori pengukuran efektivitas Edi Sutrisno dalam penelitian ini. Teori ini digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program. Ini hanyalah salah satu ukuran keberhasilan program dengan beberapa

indikator seperti: Pemahaman program, tepat sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai efektivitas program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi COVID-19 di wilayah Bajo, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut :

a. Pemahaman program

Pemahaman program yang dimaksud yaitu pihak kelompok wanita tani memahami mengenai program yang dilaksanakan, apakah program tersebut bermanfaat bagi kelompok masyarakat atautkah tidak.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas Edi Sutrisno, pada indikator pemahaman program yaitu sejauh mana Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Bajo memahami mengenai program kegiatan P2L yang dilaksanakan. Pemahaman program ini dinilai efektif dan maksimal baik di KWT Jambu Lestari maupun di KWT Pilar Saga karena Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Luwu terlebih dahulu melakukan sosialisasi secara langsung kepada kelompok masyarakat mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan rumah tangga melalui program kegiatan P2L, dan dalam pelaksanaan program kegiatannya masing-masing KWT di dampingi satu tim teknis agar pelaksanaan kegiatan P2L dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Bajo tersebut benar-benar dipahami setiap anggota KWT dan pelaksanaan programnya terlaksana dengan baik.

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo sudah terlaksana dengan baik dilihat dari pemahaman programnya, baik di KWT Jambu Lestari ataupun KWT Pilar Saga dalam pelaksanaan kegiatannya telah dilakukan tanpa arahan lagi dari pendamping.

b. Tepat sasaran

Yang dimaksud Tepat sasaran dalam hal ini yaitu target atau sasaran program dari pemerintah yang hendak dijadikan sasaran yaitu kelompok masyarakat yang mendapatkan kegiatan program P2L di Kecamatan Bajo. Dan bermaksud untuk menjadikan program tersebut sebagai program yang dapat membantu kelompok masyarakat daerah rawan dan tahan pangan dan daerah intervensi stunting. Dalam penelitian ini ketepatan penentuan siapa saja sasaran program P2L dipilih melalui beberapa kriteria untuk mendapatkan program P2L.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas oleh Edi Sutrisno pada indikator tepat sasaran dinilai sudah tepat sasaran karena baik di KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga, termasuk dalam daerah penurunan stunting dan sebelum mendapatkan program P2L terlebih dahulu memenuhi syarat serta kriteria untuk calon penerima manfaat program P2L yang ada. Dan dari hasil pengamatan peneliti dua kelompok tersebut memang mengikuti persyaratan dan termasuk dalam semua kriteria penerima manfaat program P2L, dan dari data BPS terkait wilayah prioritas

penurunan stunting, daerah Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu merupakan daerah prioritas penurunan stunting.

c. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan merupakan hal utama yang menentukan efektivitas dari suatu program, apakah tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan pelaksanaannya. Tujuan dari program P2L ini adalah untuk Menyediakan pangan serta Meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas Edi Sutrisno, pada indikator tercapainya tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program kegiatan P2L di Kecamatan Bajo dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan program P2L di Kecamatan Bajo ini dinilai kurang efektif. karena baik di KWT Jambu Lestari dan di KWT Pilar Saga dari dua tujuan P2L salah satunya tidak terpenuhi, dimana KWT ini hanya dapat menyediakan sumber pangan keluarga, dan tidak dapat meningkatkan pendapatan keluarga, karena baik dari KWT Jambu Lestari maupun KWT Pilar Saga dari hasil penjualan sayuran di lahan demplot hanya cukup untuk kebutuhan penanaman dan pengembangan kebun demplot kembali, dan kebutuhan pada saat kerja sama tiap anggota kelompok saat bekerja di lahan demplot. Dan berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan, peneliti menemukan di Dua KWT yang

mendapatkan program P2L di Kecamatan Bajo kegiatannya sudah tidak terlaksana lagi.

d. Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program.

Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program yaitu menunjukkan perbandingan antara sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program, sehingga pelaksana dapat merasakan dan melihat perubahan yang dialami setiap orang. Apakah perubahan yang dialami sesuai targetnya atau tidak sama sekali mengalami perubahan.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas oleh Edi Sutrisno pada indikator perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program P2L di Kecamatan Bajo dinilai tidak cukup efektif karena tidak memberikan perubahan yang sesuai dengan target, baik di KWT Jambu Lestari maupun di KWT Pilar Saga. Secara garis besar perubahan yang dialami tiap anggota kelompok yaitu tidak lagi belanja untuk kebutuhan konsumsi makanan karena sudah bisa memproduksi sendiri pangannya dipekarangannya sendiri. Tetapi tidak ada perubahan terkait meningkatnya pendapatan rumah tangga mereka. Jadi terkait indikator perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program P2L di Kecamatan Bajo tersebut, dinilai tidak cukup efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan efektivitas pelaksanaan program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi covid-19 di Kecamatan Bajo secara keseluruhan tidak berjalan dengan efektif Sesuai dengan indikator

efektivitas menurut Edi Sutrisno yaitu indikator pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program. Dimana dari 4 indikator yang digunakan terdapat dua indikator yang tidak tercapai.

Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya, Delia Ayu Elma dkk, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 70% dari hasil panen diolah sebagai kebutuhan pangan rumah tangga dan 38,75% pendapatan dari hasil panen memenuhi kebutuhan pangan sehingga program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga dinyatakan efektif dengan menggunakan metode penelitian skala likert. Kemudian penelitian yang dilakukan Kordiyana Rangga, Sumaryo dan Tubagus Hasanuddin, hasil penelitiannya menunjukkan terpenuhinya tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung, sumbangan P2L terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 14,5 % dari total pendapatan rumah tangga dengan metode penelitian kuantitatif. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yudha Gregorio, dengan hasil penelitiannya bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari tidak berjalan dengan efektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas program P2L di Kecamatan Melonguane.

Penelitian ini mendukung teori sistem pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*) untuk ketahanan pangan karena pada Program P2L merupakan program kegiatan yang dilakukan kelompok masyarakat

dengan memanfaatkan lahan demplot dan lahan sekitar pekarangan rumah untuk pertanaman guna menghasilkan atau menyediakan sumber pangan sendiri serta dapat meningkatkan pendapatan. Dengan tersedianya sumber pangan secara berkelanjutan akan mendukung sistem pertanian berkelanjutan (*Sustanaible Agriculture*) yaitu aktivitas pertanian yang cocok bagi ekosistem alam karena tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dengan begitu sistem pertanian akan lebih tahan dan bisa menghasilkan keuntungan yang bisa petani pertahanakan.⁸²



⁸² Sa'adah, Mumtaza Nailis. *kerjasama mercy-usa for aid and development dengan indonesia melalui program elisa (enhance livelihood through sustainable agriculture) untuk kesejahteraan petani di sumatera utara periode 2010-2016*. Diss. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Bajo dilakukan dengan 4 komponen kegiatan yaitu Penyediaan Rumah Bibit untuk tanaman bibit, Lahan Demplot , Pertanaman Kelompok, serta Pasca Panen dan Pemasaran dari hasil kegiatan pertanaman yang dilakukan. Dalam melakukan kegiatannya kelompok penerima manfaat P2L di Kecamatan Bajo di berikan bantuan dana dengan dua tahapan yaitu tahap penumbuhan dan tahap pengembangan.
2. Efektivitas Program P2L dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi covid-19 di Kecamatan Bajo tidak berjalan dengan efektif karena program P2L di Kecamatan Bajo ini tidak dapat meningkatkan Pendapatan rumah tangga dan terkait perubahan nyata yang dialami setelah adanya program, setiap anggota KWT tidak mengalami perubahan dalam hal meningkatnya pendapatan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa masukan atau saran agar Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bajo dapat terus berjalan dengan efektif, yaitu :

1. Untuk Kelompok Wanita Tani, peneliti menyarankan agar tetap menjaga atau memelihara kebun bibit, lahan demplot dan pertanaman dengan baik sehingga

dapat terus berkembang dan peneliti juga menyarankan agar pertanaman yang dilakukan baik di Lahan demplot maupun di pekarangan rumah masing-masing anggota kelompok lebih dimaksimalkan supaya kebutuhan pangan keluarga terpenuhi dan pendapatan keluarga juga meningkat.

2. Untuk Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan dan kementerian Pertanian, diharapkan agar program P2L ini sistem pengawasannya lebih diperhatikan lagi dan sebaiknya pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa sanksi mengenai program tersebut sehingga programnya benar-benar terlaksana dengan baik, dan hasil yang didapatkan menjadi maksimal.
3. Untuk peneliti dan akademisi, penelitian ini telah menunjukkan bahwa pogram P2L kurang efektif dalam hal mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Karena dari empat indikator yag digunakan terdapat dua diantaranya yang tidak terpenuhi yaitu terkait tujuan program dan perubahan nyata. Dimana peneliti menemukan tujuan dari program P2L yaitu meningkatkan pendapatan keluarga tidak tercapai di dua KWT yang ada di Kecamatan Bajo ini, jadi saran untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam terkait hal tersebut. Mengapa program P2L di Kecamatan Bajo ini tidak dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, faktor-faktor apa yang menyebabkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh Ruslan, dan Fasiha Kamal, "*Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*", (Makassar: 2013)
- Abdullah, Muh. "Reincarnation of MSMEs after the government's policy on economic recovery due to the covid-19 pandemic in Indonesia." *Technium Soc. Sci. J.* 27 (2022): 452.
- Anindya, Dellia Ayu Elma, Desiana Nuriza Putri, and Novi Dwi Priambodo. "Efektivitas program kawasan rumah pangan lestari (krpl) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi di kota kediri." *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 5.1 (2021)
- Atmadja, Kordiyana Rangga, and Indah Listiana. "Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)* 8.1 (2020)
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 'Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian', Tahun, 2018, 72
- Badan, Kepala, and Ketahanan Pangan, 'Preservation Food Yard Technical Designation of 2021', *Badan Pertahanan Pangan Kementerian Pertanian RI*, 2021, 64
- Barthos, Basir, 'Tinjauan Teoritis Efektifitas Kerja', April, 2015, 20
- Fadli, Z., "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Balangpesoang Kecamatan Bulukumpa." Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.2021:89
- Fajar,R.F.M. "Pendampingan Umkm Dalam Pengelolaan Rempah Hasil Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Menjadi Produk Jamu Celup Tradisional Di Desa Sengguruh Kabupaten Malang." *at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4.1 (2021)
- Fentria, A.R, Sapja Anantanyu Anantanyu, and Eny Lestari Lestari. "Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2.9 (2021)
- Indasary,D, Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dan Kontribusinya Terhadap

Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Btn Karmila Sari Kota Makassar.
Diss. Universitas Hasanuddin, 2021

Kharisma, Dipta, Tri Yuniningsih, Jalan Profesor, and Haji Soedarto, 'Efektivitas organisasi dalam penyelenggaraan pelayanan tanda daftar usaha pariwisata (tdup) dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang' <<http://www.fisip.undip.ac.id>>

Liang, The Gie, *Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*. (Yogyakarta : UGM Press, 1999)

Lilliweri, Alo, *Sosiologi Organisasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000)

Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015)

Mauludyani, A.V.R, "Edukasi Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Palu pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2.Khusus 1 (2020)

M, Richard, Steers, 1998. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Mulayana, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Resda Karya, 2004)

Nurfutri Utami, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, 1 ed. (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015)

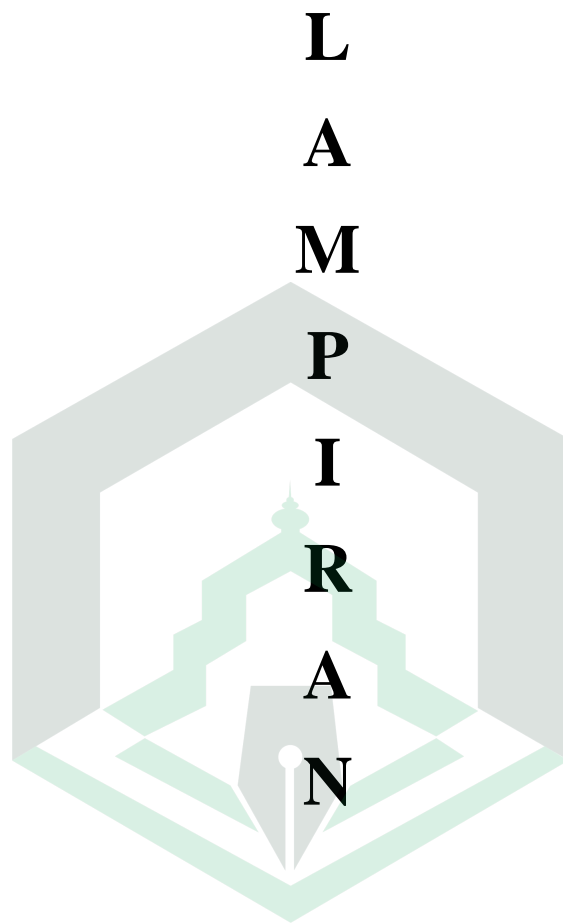
'Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada - Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=0yGbDwAAQBAJ&pg=PA43&lpg=PA43&dq=>

Prawirosentono, Benard Indikator Efektivitas Menurut Para Ahli .<http://digilib.unisula.ac.id/7197/65/BAB%2011.pdf>

Rangga, Kordiyana, Sumaryo Sumaryo, and Tubagus Hasanuddin. "Kontrak dan laporan penelitian Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Provinsi Lampung."4

Sari, S.D, and Ana Irawati. "Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan." *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah* 2.2 (2020)

- Sandu, Dr Siyoto dan M. Ali Sodik, M.A., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Media Publishing,2015)
- Silalahi, Ulber, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama,2015)
- Soekanto, Soerjono, *Evektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja, Karyawan* (Bandung:1989)
- Suhardjo. *Pengertian dan Kerangka Pikir Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Ketahanan Pangan Rumah Tangga. (Yogyakarta:1996)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, Cet. Ke-25, (Jakarta: Alfabeta)
- Susnawati,T. "Pelaksanaan Kualitas Pelayanan Kebersihan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran Dalam Menunjang Wisata Kelas Dunia." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4.3 (2018)
- Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009),
- Utami, Inggita. "Produk olahan sampah organik warga Mergangsan Yogyakarta untuk mendukung pekarangan pangan lestari di masa pandemi covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 3. No. 1. 2021.
- W, Gulo. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002)



Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 87/PENELITIAN/07.01/DPMTSP/III/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ke. Desa Terkait
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B133In.19/FEBI.04/KS.02/03/2022 tanggal 02 Maret 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hasnita
Tempat/Tgl Lahir : Saga / 05 Juli 1998
Nim : 18 0401 0112
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Pambalan
Desa Saga
Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

EFEKTIVITAS PROGRAM P2L (PEKARANGAN PANGAN LESTARI) DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BAJO

Yang akan dilaksanakan di **DESA SAGA, DESA JAMBU**, pada tanggal **10 Maret 2022 s/d 10 Mei 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal: 10 Maret 2022

Kepala Dinas
Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Rangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hasnita;
5. Arsip.

Pedoman wawancara untuk Pendamping KWT program P2L

Data Informan

Hari/tanggal :

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan

1. Apa sebenarnya program P2L ini ?
2. Bagaimana tujuan dari P2L tersebut ?
3. Bagaimana konsep dari Program P2L ?
4. Apa syarat/kriteria untuk mendapatkan program bantuan ini ?
5. Bagaimana program P2L ini dalam mendukung ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga ?

Pedoman wawancara menurut indikator efektivitas (Edi sutrisno)

A. Pemahaman Program

1. Apakah program P2L ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada masyarakat ?
2. Bagaimana mengenai sosialisasi/pelatihan tersebut apakah ibu dapat memahami tentang kegiatan P2L tersebut ?
3. Setelah mengikuti pelatihan, apakah kwt bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari ?

B. Tepat sasaran

1. Apakah di Desa ini, status gizi nya kurang/stunting ?
2. Menurut ibu apakah program ini sudah tepat sasaran ?

C. Tujuan program

1. Bagaimana tujuan dari P2L ini ?
2. Apakah di kwt ini tujuan dari P2L sudah tercapai ?
3. Bagaimana program P2L ini dalam meningkatkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga ?
4. Bagaimana P2L ini dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga ?
5. Apakah penghasilan/pendapatan dari program ini menjadi pendapatan utama dalam rumah tangga atau hanya membantu pendapatan dalam rumah tangga ?

D. Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program

1. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah adanya program ini ?
2. Bagaimana perubahan nyata yang dialami sebelum dan sesudah adanya program ?



KETERANGAN WAWANCARA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirahati
 Jabatan : sekretaris KWT pilar sago
 Alamat : Pendamping kecamatan Bajo, kabupaten Luwu.
 Tanggal wawancara : 15 April 2022.

Menerangkan bahwa :


Nama : Hasnita
 Nim : 18 0401 0112
 Program studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


 MIRAHATI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harisah S.pd
Jabatan : Ketua KWT pilar Sapa
Alamat : Desa Sapa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.
Tanggal wawancara : 15 April 2022

Menerangkan bahwa :


Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


Harisah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustika, Amd. 92
Jabatan : Sekretaris KWT Pilar Sapa
Alamat : Desa Sapa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu
Tanggal wawancara : 17 April 2022

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


MUSTIKA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasnani
Jabatan : Anoppo KWT Pilar 2022
Alamat : Desa Caga, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu
Tanggal wawancara : 19 April 2022

Menerangkan bahwa :

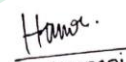
Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


Hasnani

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BECE
Jabatan : Anggota KWT pilot sagg
Alamat : Desa Sagg, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.
Tanggal wawancara : 15 April 2022

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul *"Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo"*.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


BECE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Jannah
Jabatan : Anggota KWT pilar sagg
Alamat : Desa sagg, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu
Tanggal wawancara : 13 April 2022

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul *"Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo"*.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden



NURJANNAH

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhormawati . S.S.pt
Jabatan : pendamping KWT Jambu Lestari
Alamat : Desa Jambu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu
Tanggal wawancara : 15 April 2022

Menerangkan bahwa :

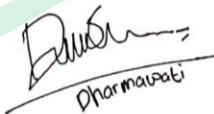
Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


Dhormawati

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHRIZANI
Jabatan : Ketua KWT Jambu Lestari
Alamat : Desa Jambu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu
Tanggal wawancara : 15 April 2022

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


AHRIZANI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hurnawati
Jabatan : Anggota KWT Jambu Ubari
Alamat : Desa Jambu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Uluwu
Tanggal wawancara : 19 April 2022

Menerangkan bahwa :


Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


HURNAWATI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmini
Jabatan : Anggota KWOT Jambu Lestari
Alamat : Desa Jambu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.
Tanggal wawancara : 17 April 2022

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


ROSMINI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayah Zikri
Jabatan : Anggota KWT Jambu Lestari
Alamat : Desa Jambu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu
Tanggal wawancara : 17 April 2022

Menerangkan bahwa :


Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden


HIDAYAH ZIKRI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadira
Jabatan : Anggota KWT Jambu Lestari
Alamat : Desa Jambu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.
Tanggal wawancara : 17 April 2022

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*".

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 15 April 2022

Responden



HADIRA

SK PENGUJI



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 465 TAHUN 2022
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan penguji dari ketua prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua** : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2022.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 14 Juli 2022



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Tembusan :

1. Kairo AUAK;
2. Peringgal;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 465 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hasnita
NIM : 18 0401 0112
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
Penguji Utama (I) : Zainuddin S, SE., M.Ak.
Pembantu Penguji (II) : Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

Palopo, 14 Juli 2022



Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islami

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lesari dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo”

Yang ditulis oleh

Nama : Hasnita
Nim : 18 0401 0112
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Prodi : Ekonomi Syariah (EKIS)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Hardianti Yusuf, SE., Sv., ME.
NIP. 199010012019082001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Hasnita
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamualaikum Wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Hasnita

Nim : 18 0401 0112

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Hardianti Yusuf, SE., Sv., ME
NIP. 199010012019082001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo yang ditulid olrh Hasnita NIM 18 0401 0112, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Rabu tanggal 27 bulan Juli tahun 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian Munaqasyah.

- TIM PENGUJI**
1. Dr. Takdir, SH.,M.H.
Ketua Sidang ()
Tanggal : 29 Agustus 2022
 2. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
Sekretaris Sidang ()
Tanggal : 29 Agustus 2022
 3. Zainuddin S, SE., M.Ak.
Penguji I ()
Tanggal : 29 Agustus 2022
 4. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.
Penguji II ()
Tanggal : 26 Agustus 2022
 5. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E
Pembimbing Utama ()
Tanggal : 29 Agustus 2022

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Zainuddin S, SE., M.Ak
 Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.
 Hardianti Yusuf, SE., Sy., ME.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 1 (Satu) Skripsi
 Hal : skripsi an. Hasnita

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
 Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hasnita
 NIM : 18 0401 0112
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

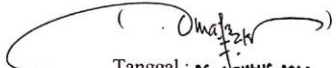
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb


1. Zainuddin S, SE., M.Ak.
 Penguji I

()
 Tanggal : 19 Agustus 2022

2. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.
 Penguji II

()
 Tanggal : 26 Agustus 2022

3. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E
 Pembimbing Utama

()
 Tanggal : 29 Agustus 2022

NOTA DINAS TIM VERIFIKASI

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu) Skripsi
Hal : skripsi an. Hasnita

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Hasnita
NIM : 18 0401 0112
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E
Tanggal: 30 September 2022
Kusnitas

(...  ...)

2. Kamriani, S.Pd.
Tanggal: 01 September 2022

(...  ...)

HASIL CEK PLAGIASI

Efektivitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo NAMA

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	pdfcoffee.com Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
6	silpiintansuseno7.wordpress.com Internet Source	<1%
7	bkp.pertanian.go.id Internet Source	<1%
8	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	id.123dok.com Internet Source	<1%
10	jiss.publikasiindonesia.id Internet Source	<1%
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
12	www.persagibandung.org Internet Source	<1%
13	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
15	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
16	ejournal-binainsani.ac.id Internet Source	<1%
17	123dok.com Internet Source	<1%

DOKUMENTASI

1. Kebun bibit, dan Demplot

a. KWT Jambu Lestari



b. KWT Pilar Saga



2. Panen

a. KWT Jambu Lestari



b. KWT Pilar Saga



3. Proses pengemasan dan pemasaran

a. KWT Jambu Lestari



b. KWT Pilar Saga



4. Wawancara penelitian



Wawancara dengan pendamping KWT Jambu Lestari, pada tanggal 15 April 2022



Wawancara dengan pendamping KWT Pilar Saga, pada tanggal 15 April 2022



Wawancara dengan Ketua KWT Jambu Lestari, pada tanggal 16 April 2022



Wawancara dengan Ketua KWT Pilar Saga, pada tanggal 16 April 2022



Wawancara dengan Anggota KWT Jambu Lestari, pada tanggal 17 April 2022



Wawancara dengan anggota KWT Jambu Lestari, pada tanggal 17 April 2022



Wawancara dengan anggota KWT Pilar Saga, pada tanggal 19 April 2022



Wawancara dengan anggota KWT Pilar Saga, pada tanggal 19 April 2022

RIWAYAT HIDUP



Hasnita, lahir di Saga pada tanggal 05 Juli 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan seorang ayah bernama Anton dan Ibu Hasmiati dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Saga, Kecamatan Bajo,

Kabupaten Luwu. Menamatkan Pendidikan Dasar pada Tahun 2013 di Sekolah Dasar Negeri 30 Rumaju. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP 01 Bajo dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 BAJO / SMAN 5 LUWU dan selesai pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2018 dan menjadi mahasiswi di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Contact person penulis : Hasnita0112@iainpalopo.ac.id